



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN MAPEL PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMA  
NEGERI 2 UNGARAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh:**

**Difa Kamalia Zulfa**

**NIM. 20.61.0022**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Difa Kamalia Zulfa

NIM : 20610022

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 12 Januari 2024

Yang menyatakan



Difa Kamalia Zulfa

NIM. 20.61.0022

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Eksemplar

Ungaran, 12 Januari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Difa Kamalia Zulfa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Difa Kamalia Zulfa

NIM : 20610022

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Difa Kamalia Zulfa

NIM. 20.61.0022

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Agustus 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS.

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0626018507

Penguji II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0603038203

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004



## **MOTTO**

*“Curriculum as a process that involves various elements of participants at many levels making decisions.”*

(Beane, 1986: 32)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWt yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang sarjana ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

### A. Penulisan Huruf

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta'	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥ	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Šad	š
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	' (Koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H

28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

## B. Vokal

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasrah	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

## C. Vokal Panjang

اَ	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
ايَ	Fathah + alif layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
يِ	Kasrah + ya' mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim
وُ	Dhammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

## D. Vokal Rangkap

اَيَ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
وُ	Fathah + Wawu matii	Ditulis "au"	قول	Qaul

## E. Huruf Rangkap Karena Tasydid (ّ) ditulis Rangkap

دّ	Ditulis "dd"	عدة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn"	منا	Minna

## F. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah

diserap ke dalam Bahasa Indonesia.)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.



2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

**G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أنتم	A’antum
أعدد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

Al-Qamariyah	القران	Al-Qur’an
As-Syamsiyah	السماء	As-Samā’

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ahl al-sunnah

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kehadirat Allah SWt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pada skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025.” Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Dikarenakan selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun dengan kerja keras, dorongan, motivasi, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H.,M.Hum. selaku Rektor UNDARIS beserta jajarannya, yang telah menyediakan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang selalu memberikan motivasi yang berharga bagi penulis.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Matori, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan, saran, serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rina Priarni, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang Sarjana di UNDARIS sehingga mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik.
7. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Mahsun (Alm) dan Ibu Marfu'ah yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, sabar, serta penuh pengorbanan dalam membesarkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah SWt senantiasa

memberikan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan dunia dan akhirat bagi kalian berdua.

8. Kakak-kakak penulis (Mba Kismi, Mas Hadi, Mas Hakim, Mas Mifda, Mas Kholif, Mba Ria, Mba Risma, Mba Lin (Alm), Mas Dim, Mas Ni'am) dan Ante Kif, Dek Rahma, Dek Alfian yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk do'a maupun materi kepada penulis, pengarahan, serta motivasi sehingga penulis dapat menjalani masa perkuliahan dengan lancar.
9. Muhammad Sahli, S.Pd.,M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran.
10. Muhammad Faishal, S.Pd.I.,M.Pd.I. dan Haekal Mubarak, S.Pd.I. selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Ungaran yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, dan telah berjuang bersama selama perkuliahan.
12. Teman dan sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam perkuliahan dan masa penyusunan skripsi ini.
14. *Last but no least*, terima kasih kepada diriku sendiri yang mampu bertahan dan berjuang menghadapi berbagai rintangan selama masa perkuliahan ini. Terima kasih telah mempercayai diri sendiri, ketika banyak orang di luar sana

yang meragukanmu, dan terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak baik penulis maupun pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ungaran, 9 Agustus 2024

Penulis



Difa Kamalia Zulfa

NIM. 20.61.0022

## ABSTRAK

*Difa Kamalia Zulfa. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNRARIS, 2024.*

SMA Negeri 2 Ungaran sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang dalam memulai penerapan Kurikulum Merdeka tentunya bukan hal yang mudah, peralihan dari kurikulum yang lama ke kurikulum baru memerlukan persiapan yang matang. Situasi ini merupakan tantangan besar bagi sekolah untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, tentunya dijumpai berbagai macam kendala yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui; (1) implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu dengan mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2024/2025 melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran yaitu adanya guru penggerak, Kombel, PMM, serta dana bantuan khusus dari pemerintah. Selain itu, faktor penghambatnya di antaranya yaitu, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketidaksesuaian antara perhitungan minggu efektif dengan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru yang belum utuh terkait Kurikulum Merdeka, belum adanya perubahan yang signifikan pada penerapan sehari-hari peserta didik, serta peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang topik tertentu.

*Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori .....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian .....	42

C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengambilan Data .....	45
E. Analisa Data .....	48
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	83
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN.....	110



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	<i>Database</i> Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran .....	61
Tabel 4.2.	Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Ungaran .....	62
Tabel 4.3.	Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Ungaran .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran .....	61
------------	--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Panduan Wawancara
- Lampiran 2. Panduan Observasi
- Lampiran 3. Panduan Dokumentasi
- Lampiran 4. Modul Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Lampiran 5. Capaian Pembelajaran (CP) Mapel Pendidikan Agama Islam dan  
Budi Pekerti
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional, intelektual yang tinggi dan menguasai *hard skills* maupun *soft skills*. Kemajuan dan kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah oleh banyak kalangan. Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional. Permasalahan pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah (Firdianti, 2018: 1-2).

Menurut Ab Marisyah, Firman dalam Desi Pristiwanti (2022: 7911), pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Peserta didik merupakan generasi yang perlu kita didik dan pedulikan dalam setiap proses menuju kedewasaannya supaya dapat membentuk insan yang mampu berpikir kritis, berintelektual dan berakhlak mulia, sehingga dapat tercapai proses yang disebut memanusiakan manusia. Jadi, pendidikan sebagai suatu proses yang akan terus berkelanjutan dan tidak akan berakhir sampai kapanpun. Maka dari itu pendidikan merupakan bagian yang turut berperan dan tidak dapat

terlepaskan dari kehidupan manusia, bahkan dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu keberhasilan suatu bangsa.

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia pada saat ini, menjadi kekuatan (*education as power*) yang akan menentukan prestasi dan produktivitas pada bidang tertentu, sehingga seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik dalam lembaga formal maupun lembaga non-formal.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari lima kata yakni pendidikan, agama, Islam, budi, dan pekerti. Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya di mana untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa, ataupun negara. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 bahwa Agama merupakan ajaran kepercayaan kepada tuhan, sedang Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT (Eli Hami, 2015: 147).

Menurut Ab Marisyah, Firman dalam Desi Pristiwanti (2022: 7911), pada saat ini seringkali guru menemukan permasalahan terkait tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman baik secara sederhana ataupun penerapan dalam konsep pembelajaran, hal tersebut menunjukkan

adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah sosial Indonesia. Berdasarkan dari kesenjangan tersebut Kemendikbudristek mencoba melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dicanangkan tersebut adalah mencanangkan adanya Kurikulum Merdeka.

Kebijakan Merdeka belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan nasional Pendidikan, yaitu dengan meningkatnya kualitas SDM Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan berintelektual yang tinggi, terutama pada bidang literasi dan *numerasi* (Khoirurrijal, 2022: 7). Dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, berintelektual, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun jati diri peserta didik yang percaya diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kajian teori. Dengan adanya kreativitas akan membuat peserta didik yang inovatif dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Darise, 2021: 14).

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan karena kurikulum merupakan alat dan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah melalui banyak perubahan, tercatat perubahan kurikulum sudah sebanyak 14 kali. Pada

zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi perubahan kurikulum sebanyak 3 kali, yang disebut Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968 (Khoirurrijal, dkk, 2022: 11).

SMA Negeri 2 Ungaran merupakan satu-satunya sekolah di dalam lingkup Cabang Dinas Wilayah I yang berstatus sebagai Sekolah Penggerak. SMA Negeri 2 Ungaran berupaya turut aktif dalam mensukseskan tercapainya cita-cita pendidikan nasional. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar (Fachrudin, Muhammad, Ulil. tt: *SMA Negeri 2 Ungaran, Sekolah Penggerak!*. Melalui <https://cabdindikwil1.com/ekskul/sman-2-ungaran-sekolah-penggerak/> (30/05/2024). SMA Negeri 2 Ungaran mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2021/2022 dengan banyak hal yang perlu dikembangkan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai panduan (Setiawan, 2022: 1). Hal ini tentunya memengaruhi tatanan kurikulum yang meliputi standar kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmen. Problematika implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya dihadapi oleh setiap guru mata pelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kurikulum Merdeka sudah disiapkan sejak tahun 2020 untuk kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap pada tahun 2021, sehingga mengharuskan SMA Negeri 2 Ungaran yang merupakan SMA penggerak sejak tahun 2021/2022 agar segera menerapkan kebijakan ini. Sebagai pemangku kebijakan yang baik, apapun regulasinya sekolah tetap melaksanakan kebijakan yang ada. Sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang dalam memulai penerapan Kurikulum Merdeka tentunya bukanlah hal yang mudah, karena disamping dijadikan sebagai pelopor untuk sekolah-sekolah lain, peralihan dari kurikulum yang lama ke kurikulum baru tentunya memerlukan persiapan yang matang.

Hal ini memengaruhi tatanan kurikulum yang sudah diterapkan di SMA Negeri 2 Ungaran. Sekolah perlu membenahi dan menyesuaikan kurikulum yang sedang dijalankan, yaitu Kurikulum 2013 untuk diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Situasi ini merupakan tantangan besar bagi sekolah untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, tentunya dijumpai berbagai macam kendala yang menghambat maupun faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Berbagai persiapan dilakukan sekolah untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal dan sesuai, seperti adanya program Komunitas Belajar (Kombel), pelatihan guru penggerak, pelatihan mandiri yang dapat dilakukan melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), *workshop* dan *in house training* (IHT). Akan tetapi, terdapat beberapa



kendala yang menjadi tantangan bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti pemahaman guru yang kurang utuh terkait tata cara penerapan Kurikulum Merdeka (Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dijadikan landasan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran dalam suatu kurikulum.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan kontribusi ilmiah dalam menambah kajian yang berhubungan

dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya plagiasi dan sebagai bahan komparasi dengan karya peneliti lain. Tinjauan pustaka merupakan penjelasan yang berisi tentang pernyataan-pernyataan peneliti sebelumnya mengenai penelitian yang serupa yang didasari pada langkah-langkah penelitian pengembangan (Anggraini, 2023: 13). Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Fadilla Riyadi tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada peningkatan hasil belajar PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menyatakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar guru telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, sehingga hasil belajar PAI dapat dikatakan berhasil walaupun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi (Riyadi, 2023: 7).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang akan diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada hasil belajar PAI, sedangkan penelitian selanjutnya hanya akan membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Skripsi karya Mila Anggraini tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada implementasi merdeka belajar pada pembelajaran PAI, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini menyatakan implementasi merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus sudah cukup positif karena sekolah sudah berupaya dengan maksimal walaupun ada beberapa kendala yang perlu dihadapi karena faktor kurangnya pemahaman guru dan peserta didik (Anggraini, 2023: 11-12).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada implementasi merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus, sedangkan pada penelitian selanjutnya menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka

pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menekankan pada revolusi kurikulum secara keseluruhan.

3. Skripsi karya Lala Cofsruhnada Cafsoh tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023.” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini membahas mengenai strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka, di SMA Negeri 1 Jenangan. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai strategi penerapan Kurikulum Merdeka dengan *Workshop in House Training* (IHT), membentuk perangkat ajar, dan sebagainya. Strategi penerapannya sudah optimal, dan berdampak positif bagi pihak yang bersangkutan (Cafsoh, 2023: 7-8).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu batasan penelitiannya. Penelitian ini mencakup strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian selanjutnya hanya mencakup implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan pada telaah pustaka di atas, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terdapat pada batasan dan fokus masalah yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta faktor pendukung dan

penghambat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran. Oleh karena itu, dengan berbagai alasan tersebut penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Suparman, 2020: 1-2).

Mengutip dari laman Kemendikbud (Farhana, 2022: 2), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Program ini

bertujuan untuk mencapai target capaian yang diinginkan oleh pembelajaran tertentu.

Menurut Susetyo 2020 dalam Fridiyanto, dkk (2022: 3), merdeka belajar merupakan upaya memberi kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan, serta merdeka dari birokratisasi. Guru dan dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka suka. Dalam hal ini, kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat fleksibel.

Jadi, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada guru untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, dan peserta didik diberi keleluasaan dalam memilih bidang yang diminati.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia dapat seperti negara maju dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Berikut adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar menurut A, Darlis, dkk (2022: 398-399), antara lain:



### 1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan dari kurikulum mandiri adalah mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik. Dengan adanya kurikulum mandiri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik. Ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan guru untuk merekrut peserta didik;

### 2) Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Jadi, Kurikulum Merdeka Belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia;

### 3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Pada masa ini revolusi industri pendidikan adalah 4.0, maka dengan adanya hal ini Kemendikbud meresmikan yang namanya Kurikulum Merdeka belajar yang pada prinsip

dasarnya untuk menjawab semua tantang yang ada pada masa sebelumnya.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 dalam Setra Rahayu Maningsih (2023: 16) tentang pedoman penerapan kurikulum yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan, salah satunya yaitu Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai kondisi satuan Pendidikan, potensi daerah dan kebutuhan peserta didik.

c. Konsep Kurikulum Merdeka

Adapun konsep Kurikulum Merdeka belajar menurut Kemendikbud 2019 dalam A, Darlis, dkk (2022: 399), adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan empat kebijakan baru untuk kemandirian belajar:

- 1) Ujian Nasional akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam memperbaiki kekurangan yang ada;
- 2) USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) akan diselenggarakan oleh masing-masing sekolah. Sekolah diberi kebebasan dalam menentukan bentuk penilaian;

- 3) Menyederhanakan sistem RPP hanya berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen agar guru lebih fokus pada peserta didik;
- 4) Penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zona diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek 2021 dalam Mulyasa (2023: 4), Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi COVID 19 menurut A, Darlis, dkk (2022: 396-397), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, *taqwa*, dan *akhlak* mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas;
- 2) Fokus pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi;
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teaching at the*

*right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

e. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek dalam Abdul Rachman, S, T, dkk (2023: 80-81), Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, di antaranya:

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran yang dilakukan secara berdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini memberikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

2) Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran yang berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran intradisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

3) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta sumber daya satuan pendidik.

f. Tahap Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Helly Apriyanti (2023: 20) menjelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus melalui beberapa tahapan, antara lain:

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Melakukan analisis capaian pembelajaran guna penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, dengan menganalisa capaian pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan. Capaian pembelajaran (CP) disusun secara komprehensif sesuai dengan perkembangan anak (Ledia, 2024: 797-798).

2) Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis capaian pembelajaran maka dari tujuan pembelajaran yang sudah dibuat, dilakukan alur tujuan pembelajaran gunanya untuk acuan dalam pengembangan perangkat ajar yaitu modul ajar.

3) Mengembangkan Modul Ajar dan Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Modul ajar dikembangkan dengan tujuan untuk pengembangan alat ajar yang membimbing guru melakukan pembelajaran. Pengembangan modul ajar perlu memiliki sifat esensial, menarik, bermakna, menantang, serta relevan dan kontekstual (Ledia, 2024: 798).

Menyusun modul untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa program pendidikan ini efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Modul ini biasanya mencakup berbagai komponen yang dirancang untuk membantu guru dan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan.

#### 4) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen

Menurut Matondang dalam Muktamar (2024: 12), asesmen merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Hasil penilaian membantu peserta didik menemukan kegiatan belajar apa yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diidentifikasi. Penilaian atau asesmen yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

##### a) Asesmen Diagnostik

Menurut Dasar 2020 dalam Muktamar (2024: 13), asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan,

dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata. Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan untuk mengetahui keadaan psikologis, sosial dan emosional peserta didik, latar belakang peserta didik (kondisi keluarga, karakter, gaya belajar, dan minat peserta didik). Asesmen diagnostik non kognitif memberikan informasi penting dalam memahami kondisi holistik peserta didik dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muktamar, 2024: 13).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dapat dilakukan secara tatap muka di kelas atau asesmen belajar dari rumah sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Guru memberikan instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan

dalam asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru mengolah hasil asesmen untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diuji dan dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan tiap individu peserta didik (Muktamar: 2024: 14).

Adapun beberapa instrumen asesmen diagnostik yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran oleh guru, adalah dengan *pre assessment* (tes awal), mengisi kuesioner, wawancara individu, penilaian portofolio, tes keterampilan, refleksi, dan penilaian minat dan kesiapan peserta didik (Azis, Lubis, 2023: 26).

#### b) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal, pertengahan, akhir, maupun selama pembelajaran berlangsung. Jika asesmen dilakukan pada awal pembelajaran, maka tujuannya untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sementara itu, jika asesmen dilakukan pada pertengahan, akhir, atau selama



pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang cepat kepada guru (Muktamar: 2024: 14).

Adapun beberapa instrumen asesmen formatif yang dapat digunakan untuk dijadikan umpan balik oleh guru guna membantu perbaikan pembelajaran, di antaranya yaitu tugas kelas, penilaian diri (*self assessment*), soal latihan interaktif, portofolio peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), observasi, kegiatan praktik, pembuatan esai, dan karya proyek (Fuadia, dkk, 2023: 319-320).

#### c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan di akhir proses pembelajaran, seperti di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Oleh karena itu, asesmen sumatif dapat memengaruhi nilai rapor peserta didik dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik selama di kelas atau jenjang berikutnya (Muktamar, 2024: 15).

Adapun instrumen asesmen sumatif yang dapat digunakan guru selain tes tertulis adalah dengan observasi,

praktik, mengerjakan proyek, membuat portofolio, tes lisan, penugasan (Muktamar, 2024: 15).

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Asesmen formatif dilaksanakan oleh guru pada saat awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Sedangkan, asesmen sumatif dilaksanakan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah selesai akhir satu materi, atau akhir semester.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran serta asesmen

Pembelajaran serta asesmen yang telah dilakukan berikutnya dinilai. Guru melaksanakan penilaian pembelajaran serta asesmen dalam setiap modul bahan ajar yang dimanfaatkan oleh pengajar. Berikutnya guru melakukan identifikasi masalah serta segala hambatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pengidentifikasian hal ini sehingga modul dan bahan ajar dapat dilakukan penyempurnaan ulang (Ledia, 2024: 799).

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Dalam setiap kebijakan selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan penerapan

Kurikulum Merdeka diberbagai jenjang satuan pendidikan. Menurut A, Darlis, dkk (2022: 398), berikut kelebihan dari penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain:

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2) Lebih Merdeka

Merdeka bagi peserta didik berarti tidak ada program khusus di SMA, dan peserta didik memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan cita-citanya. Merdeka bagi guru yaitu guru mengajar sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik dan merdeka bagi sekolah yaitu sekolah yang berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project based learning*) merupakan berbagai dukungan untuk pengembangan kepribadian dan keterampilan dengan cara aktif menangani isu-isu lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didiknya.

Menurut Eni Andari (2022: 73-74) berikut kekurangan dari penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain:

- 1) Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan yang membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama.
- 2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini.
- 3) SDM dalam menjalankan program Kurikulum Merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

## 2. Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional dan intelektual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat (Rahman, 2022: 2-3).

Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan

menjadi suatu proses belajar yang terencana penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang (Suryadi, 2018: 1-5). Salah satunya yaitu dengan adanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2006: 130) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut Muhaimin dalam Astrid Tiarani (2010: 43) merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan guru untuk membentuk peserta didik yang mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam

sesuai dengan karakteristik Mata Pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an dan hadis, akhlak, akidah, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Hal ini dijelaskan dalam (Suryatini, 2022: 4-6) sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan sunah Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

2) Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak

sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*maḥmūdah*) dan tercela (*madzmūmah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik dapat menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyadlah*), disiplin (*tahdhīb*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujāhadah*).

Dengan mempelajari akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta. Pelajaran akhlak juga mengarahkan untuk menghormati dan menghargai sesama sehingga tidak ada kebencian atas perbedaan.

### 3) Akidah

Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal sholeh, berakhlak mulia dan taat hukum.

#### 4) Fikih

Fikih adalah interpretasi atas *syari'at*. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Tuhan YME (*'ubdiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah.

#### 5) Sejarah Peradaban Islam (SPI)

SPI menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SPI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Keteladanan yang baik dan pelajaran (*'ibrah*) dari masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan



fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan Masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, harus ada upaya alternatif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang orientasinya bukan hanya di kelas (Hidayat, 2018: 107).

Namun pada praktiknya, menurut Suryatini (2022: 3-4) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait *akhlak*, *akidah*,

*syari'at*, dan perkembangan sejarah budaya Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik pada pribadi atau sosial.

- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga dia tidak gegabah dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- 4) Mengarahkan peserta didik dalam bernalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga dia berperilaku moderat (*wasatiyyah*) sehingga terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme.
- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai khalifah Tuhan YME di bumi, dan dengan demikian dia aktif dalam upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi kesatuan di atas perbedaan sehingga dengan demikian mampu menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukuwwah Islāmiyyah*), juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budaya.

d. Sumber Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagaimana yang dikemukakan Abd Rozak (2018: 89-97), sumber ajaran agama Islam antara lain yaitu:

## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi sumber rujukan pertama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an menjadi landasan semua ajaran Islam yang menyangkut hubungan vertikal manusia dengan Allah SWt (ibadah) maupun hubungan sosial kemasyarakatan (*mu'amalah*), kaum muslimin meyakini Al-Qur'an merupakan landasan bagi semua ajaran atau doktrin-doktrin Islam yang telah berkembang sepanjang sejarah.

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi dalam mengembangkan Pendidikan, antara lain:

*Pertama*, sebagai petunjuk dan pembimbing, Al-Qur'an memberikan rambu-rambu bagi perjalanan manusia dalam memaknai hakikat hidup. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana garis-garis kehidupan yang selayaknya dilalui manusia dan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia.

*Kedua*, Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna membenarkan ajaran-ajaran terdahulu dan meluruskan ajaran-ajaran yang menyimpang dari yang sesungguhnya. Sebagaimana firman Allah surat Al Maidah/5: 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاقْضُ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ  
الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَآ

جِدَّةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan," (Kementrian Agama RI, 2018: 116).

*Ketiga*, Al-Qur'an berfungsi sebagai obat dan rahmat bagi kaum muslimin karena Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa dan batin sekaligus keyakinan dan kepercayaan akan masa depan bagi siapa saja yang membacanya sebagaimana yang diungkapkan pada surat Al-Isra'/17: 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya:

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (Kementrian Agama RI, 2018: 290).

## 2) Sunnah dan Hadis

Sumber ajaran Islam yang selanjutnya adalah sunnah dan hadis. Dalam bahasa Arab, sunnah berarti "jalan lurus" dan perilaku sosial yang sudah melembaga atau tradisi. Oleh karena itu, sunnah Rasul berarti praktik kehidupan yang dilakukan dan berlangsung pada masa Nabi Muhammad SAW hidup. Sementara itu kata hadis berasal dari bahasa Arab yang berarti "berita" atau "catatan", khususnya tentang perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, keduanya kerap dipahami sebagai satu dan serupa. Karena sama-sama berasal dari Nabi Muhammad SAW, keduanya diacu sebagai dasar penetapan hukum oleh generasi muslim setelah Nabi Muhammad SAW.

Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, sunnah/hadis memiliki beberapa kedudukan penting dalam proses penetapan hukum atas sejumlah persoalan yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam hal ini setidaknya terdapat empat posisi penting sunnah atau hadis:

*Pertama*, mempertegas kandungan makna ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini terutama sangat menonjol dalam masalah teologis, tepatnya mengenai larangan Al-Qur'an kepada manusia berbuat syirik atau menyekutukan Allah. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Luqman/31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Kementrian Agama RI, 2018: 412).

*Kedua*, memberi penjelasan secara rinci atas ketetapan hukum oleh ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Perincian cara, waktu dan syarat-syarat pelaksanaan shalat dijelaskan secara detail dalam banyak kitab-kitab hadis.

*Ketiga*, penjelasan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an oleh hadis kadang-kadang mengambil bentuk pembatasan atas ketetapan hukum yang terkesan meliputi semua aspek. Satu contoh mengenai hal ini adalah anjuran Al-Qur'an untuk memberi wasiat menjelang tutup usia kepada keluarga dan saudaranya, khususnya berkenaan dengan pembagian harta waris.

Namun satu hadis yang diriwayatkan Bukhari Muslim menjelaskan bahwa batas harta yang diwariskan adalah satu pertiga ( $1/3$ ) dari semua harta dan kekayaan yang dimiliki ketika masih hidup.

### 3) Ijtihad

Ijtihad berasal dari bahasa Arab yang berarti “mengerahkan kemampuan.” Kata tersebut kemudian berkembang menjadi bahasa hukum Islam yang menunjuk pada upaya maksimal dalam rangka memperoleh ketetapan hukum berdasarkan sumber sumber ajaran Islam, Al-Qur’an dan sunnah/hadis.

Dengan demikian, ijtihad lebih merupakan sebuah metode pengambilan ketetapan hukum mengenai masalah-masalah tertentu yang berkembang di masyarakat, yang dilakukan dengan mengacu pada Al-Qur’an dan sunnah atau hadis. Seperti halnya sunnah atau hadis, seperti akan dijelaskan kemudian, ijtihad sebagai satu metode pengambilan hukum juga mengenai perkembangan sejalan dengan persoalan-persoalan baru yang terus berkembang dikalangan muslim.

#### e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran menurut Ubabuddin (2019: 21) merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang dilakukan untuk

membantu peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik secara terstruktur dan terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang disusun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Winastiti, 2019: 9-10).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara sadar untuk dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan seperti pembelajaran pada umumnya, di antaranya:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik, menarik minat, serta membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran (Winastiti, 2019: 11).

Menurut Ghafur 2012 dalam Shafira Azkiya (2023: 31), pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi



dan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran.

Jadi, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menarik minat dan konsentrasi peserta didik, serta membangkitkan motivasi dalam memulai proses pembelajaran. Berikut kegiatan yang dilakukan, antara lain:

*Pertama* mempersiapkan peserta didik untuk belajar, dengan memperhatikan kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pembelajaran.

*Kedua*, melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulas kembali materi Pelajaran saat ini dengan pengalaman peserta didik, memberikan pertanyaan pemantik, dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan diberikan.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Winastiti, 2019: 12).

Menurut Ghafur dalam Shafira Azkiya ( 2023: 31), pembelajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, menantang, menyenangkan, dan memberikan ruang

yang cukup bagi peserta didik untuk berkreaitivitas, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik/psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan aspek materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode, media, serta strategi sesuai aspek materi yang akan disampaikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran, pada kegiatan penutup ini guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Winastiti, 2019: 17).

Menurut Suprahitiningrum dalam Shafira Azkiya (2023: 32), kegiatan penutup yaitu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengulang kembali materi-materi yang penting, dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya. Kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan salam.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan, yang kemudian ditutup dengan do'a dan salam.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menerapkan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Menurut Tomlinson dalam Pitaloka, dkk (2022: 35), pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Adapun karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut A. Mukti dan A. Sayekti dalam Susila (2023: 587) yaitu berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta dapat mengembangkan karakter siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam menemukan suatu hal dengan langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat dan kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis atau diteliti dengan baik (Anggraeni, 2023: 4). Jadi, metode penelitian merupakan prosedur untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dengan melalui tahapan yang ada.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya, kemudian dianalisis secara sistematis dan jelas sesuai dengan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data (Abdussamad, 2021: 31).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk menunjang data sekunder dengan cara mengumpulkan, meneliti, dan menyeleksi data (Rengganis, 2013: 31).

Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran secara rinci mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi di SMA Negeri 2 Ungaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti dengan tujuan untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, penulis dapat menghubungkan antara peristiwa dengan makna peristiwa (Masrukhin, 2014: 3-4). Jadi, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan analisa dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman subjektif yang mendalam di mana penulis mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi naratif.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ungaran yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 277 Ngablak Candirejo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Prov. Jawa Tengah 50512. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah peneliti melaksanakan seminar proposal sampai penulis

mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan subjek dari sumber data yang diperoleh. Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan), yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer (Utama)**

Data primer merupakan sumber utama dan komponen terpenting data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, di mana dalam proses pengumpulannya dapat melalui angket, wawancara, dan observasi (Siyoto, 2015: 67-68). Sumber data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung (Purwanza, 2022: 12). Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini pengumpulannya melalui wawancara dengan informan dan observasi.

Sumber data primer (utama) dapat diperoleh dengan melalui, antara lain:

- a. Narasumber Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran. Data yang diperoleh berupa profil singkat sekolah, dan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran;

- b. Narasumber Wakasek bidang Kurikulum. Data yang diperoleh penulis berupa perencanaan dan struktur pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta *database* peserta didik;
  - c. Narasumber guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang diperoleh di sini berupa perencanaan dan proses penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran;
  - d. Narasumber peserta didik kelas XII. Data yang diperoleh berupa pengalaman selama pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau pihak kedua, misalnya seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Purwanza, 2022: 12).

Menurut Adriaman, dkk (2024: 26), sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, buku, situs, artikel, catatan internal sekolah, dan sebagainya.

Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, daftar guru dan karyawan, struktur organisasi, serta data-data lain yang berkenaan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2024/2025.

Pemilihan jenis sumber data yang akan digunakan tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, kendala waktu dan sumber daya yang ada (Purwanza, 2022: 12). Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek penelitian yaitu guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beberapa peserta didik kelas XII, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran, dan Wakasek bidang Kurikulum.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah penulis membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang akan diamati (Hartono, 2018: 31). Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, di antaranya:



## 1. Observasi partisipatif

Metode observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara penulis dan informan dalam suatu latar penelitian selama proses pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam keseharian responden yang dilakukan secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti (Masrukhin, 2014: 18).

Dalam proses observasi ini, diharapkan dapat dapat menguatkan sumber data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam mengelola data. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan memperhatikan dan melihat proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran tahun 2024/2025, serta untuk mengamati berbagai faktor pendukung dan penghambat proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2016: 82). Teknik wawancara adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi,

sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu (Fiantika, 2022: 13).

Menurut Rowley 2009 dalam Hartono (2018: 64), wawancara digunakan pada riset kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan fakta dan pemahaman opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku atau prediksi. Wawancara bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang sifatnya lebih rumit dan dapat dilakukan dengan wawancara mendalam. Verifikasi informasi dapat dilakukan melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan (Edi, 2016: 5-6).

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan dalam wawancara, namun pelaksanaannya tidak terikat untuk mendapatkan data, informasi dan sumber yang valid tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di antaranya yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Wakasek bidang kurikulum, serta siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (Abdussamad, 2021: 150). Sumber yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi pada metode dokumentasi dapat berupa dokumen, buku, notulen rapat, agenda, transkrip, bahan statistik, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat ajar guru dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran, dokumen seperti foto kegiatan dan sumber dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **E. Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data sesuai kategori, menjabarkan menjadi beberapa bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah bagian yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain. (Abdussamad, 2021: 159).

Pada penelitian ini, alur dalam analisis data menurut Miles dan Huberman 1984 dalam Abdussamad (2021: 161-162) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang fundamental, dalam tema dan pola yang sama dengan menyingkirkan yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan (Siyoto, 2015: 122-123).

Menurut Fiantika, F.R, dkk (2022: 15), reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklarifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Jadi, reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengonversi data ke dalam bentuk catatan atau transkrip, dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

Berikut adalah tahapan analisis data selama reduksi data menurut Miles dan Huberman 1984 dalam (Abdussamad, 2021: 176-178), antara lain:

- a. Memilih dan meringkas data kontak langsung dengan orang, fenomena, situasi di lokasi penelitian;
- b. Melakukan pengkodean yang sesuai agar menjadi suatu komponen yang utuh;
- c. Pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban sebagaimana adanya, faktual;
- d. Membuat catatan reflektif;
- e. Membuat catatan marginal yang memisahkan antar pendapat penulis mengenai substansi dan metodologinya;
- f. Menyimpan data dengan memperhatikan setiap komponen yang ada;
- g. Menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan, dan sebagainya. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan berupa grafik, matrik, maupun *chart* yang akan memudahkan dalam memahami data dan menentukan langkah selanjutnya (Abdussamad, 2021: 162).

## 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan merupakan ringkasan mengenai pembahasan suatu hal maupun hasil pengujian yang

diperoleh berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Upaya untuk membuktikan kebenaran suatu kesimpulan yang diperoleh terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan, dinamakan dengan verifikasi data (Abdussamad, 2021: 162).

Dengan memverifikasi setiap data yang dihasilkan, diharapkan penulis memperoleh informasi yang mampu mendukung tercapainya tujuan penelitian sehingga dapat menjadi temuan baru dalam aspek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono 2016 dalam Fiantika (2022: 15), temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Ungaran

###### a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ungaran
- 2) Alamat : Jl. Diponegoro 277 Ungaran Candirejo Kec.  
Ungaran Barat Kab. Semarang Prov. Jawa Tengah
- 3) No. Telp : (024) 6922207
- 4) Email : sma2ung@gmail.com
- 5) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Sahli, S.Pd.,M.M.
- 6) Kategori Sekolah : Sekolah Penggerak

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

###### b. Informasi Sekolah

- 1) NPSN : 20320241
- 2) Status : Negeri
- 3) Bentuk Pendidikan : SMA
- 4) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 5) SK Pendirian Sekolah : 55801984
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1900-01-01

7) SK Izin Operasional : 0558/0/1984

8) Tanggal SK Izin Operasional : 1984-11-20

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

c. Sejarah SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang merupakan sekolah yang didirikan pada awal tahun Pelajaran 1984/1985 atas dasar surat keputusan Mendikbud no. 0550/1984, tertanggal 20 November 1984. Izin operasional sementara diterbitkan oleh Kakanwil Dekdikbud provinsi Jawa Tengah tanggal 18 Mei No. 827/103/C/1984. Pendaftaran peserta didik baru pertama kali diampu oleh SMA Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas terdiri atas 40 peserta didik. Sebagai tempat belajar sementara mempergunakan gedung SD Sidomulyo 2 Ungaran di Jl. Diponegoro. Guna pendekatan lokasi tanah yang disediakan Pemda, maka tempat pembelajaran dipindah di SD Genuk Ungaran.

Pemda Kabupaten Semarang menyediakan tanah lokasi seluas 28.850 m<sup>2</sup>, berupa tanah-tanah hujan bebas bengkok carik yang terletak di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran, dengan pemekaran Ungaran sebagai Ibu Kota Kabupaten Semarang, maka dimasukkan ke dalam Kecamatan Ungaran.

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).



Pembangunan Gedung sekolah tahap pertama terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan perpustakaan yang dikerjakan oleh PT. Wahyu Wijaya Semarang yang selesai pada tahun 1985. Gedung mulai dipergunakan oleh Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah Drs. Suyata pada tanggal 24 Oktober 1985.

Peresmian dilakukan oleh seluruh UGB se-Jawa Tengah oleh Mendikbud RI Prof Dr. Fuad Hasan pada tanggal 18 Februari 1986 di SPG Rembang. Dengan SK Mendikbud No. 73781/C/KI.2/1985 tertanggal 8 Oktober 1985, diangkat Bapak Moch. Sumarsa, BA sebagai kepala sekolah pertama. Tahun 1988/1990 dirintis Pembangunan mushola dari pengumpulan amal jariyah dan mendapat stimultan.

Tahun 1992, sesuai SK Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah No. 1220/103.d.i/Ca.3.92 tertanggal 14 April 1992 diangkat Bapak Sutino, BA. sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 1993/1994 membangun 1 ruang kelas baru dengan dana dari BP3, mendapat paket bangunan laboratorium IPA beserta kelengkapannya. Gedung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibangun pada tahun 1995, BP3 membangun kembali kantin dan tempat parkir pada tahun yang sama, tahun 1997 pembangunan tahap pertama ruang guru yang diselesaikan pada tahun 1997-1998.

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

Tahun 1998/1999 kepala sekolah yang ketiga adalah Bapak Gembong Lukito dengan penambahan ruang kelas, kamar mandi. Tahun 2002/2003 diangkat Bapak Drs. Mukadi sebagai kepala sekolah yang keempat, tahun yang sama pengadaan laboratorium komputer dan multimedia, tahun 2004/2005 sesuai SK diangkat Ibu Drs. Dewi Pramuningsih sebagai kepala sekolah yang kelima. Pengadaan laboratorium bahasa dan multimedia, pembangunan perpustakaan dan penambahan jumlah komputer pada tahun tersebut.

Tahun 2005/2006 Surat Keputusan Bupati mengangkat Ibu Drs. Sri Sunarni sebagai kepala sekolah yang keenam. Tahun tersebut penambahan beberapa ruang kelas menjadi 24 ruang, penambahan laboratorium komputer, ruang multimedia, laboratorium biologi, fisika, dan lain-lain. Pada tahun pelajaran 2020-2022, bapak Subroto, S.Pd., M.Pd. menjabat menjadi kepala sekolah ketujuh. Pada tahun 2021 SMA Negeri 2 Ungaran terpilih menjadi sekolah penggerak satu-satunya di Kabupaten Semarang. Sehingga, selama proses adaptasi tersebut SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI. Kemudian, dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M. yang menjadi kepala sekolah SMA Negeri 2 Ungaran sejak tahun 2023 sampai saat ini.

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

SMA Negeri 2 Ungaran, berupaya turut aktif dalam menyukseskan tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang memerdekakan. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar. Dengan tujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

SMA Negeri 2 Ungaran, selalu mengedepankan pendidikan yang inklusif, ramah anak, mengutamakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan selalu mengedepankan pendidikan karakter di setiap sisi pembelajarannya. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan semangat berkompetensi dan berprestasi merupakan misi utama dari SMA Negeri 2 Ungaran. Sekolah dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar peserta didik. Lapangan yang luas, lingkungan yang bersih dan asri semakin menghidupkan suasana belajar.

SMA Negeri 2 Ungaran menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi SMA Negeri 2 Ungaran mendukung prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa.

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

Pendidikan non-akademik di SMA Negeri 2 Ungaran selalu didukung untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik. SMA Negeri 2 Ungaran memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler serta pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan dasar kepemimpinan yang dibentuk melalui berbagai organisasi. Kegiatan peserta didik tersebut merupakan upaya agar peserta didik memiliki kemampuan *hardskill* maupun *softskill*, sehingga SMA Negeri 2 Ungaran mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dengan tujuan utama untuk menggapai masa depan yang lebih baik.

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

d. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran

1) Visi SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu “Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, berprestasi, berinovasi, dan berwawasan lingkungan”

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Tanggal 10 Juli 2024).

## 2) Misi SMA Negeri 2 Ungaran

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 2 Ungaran mengembangkan misi atau kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

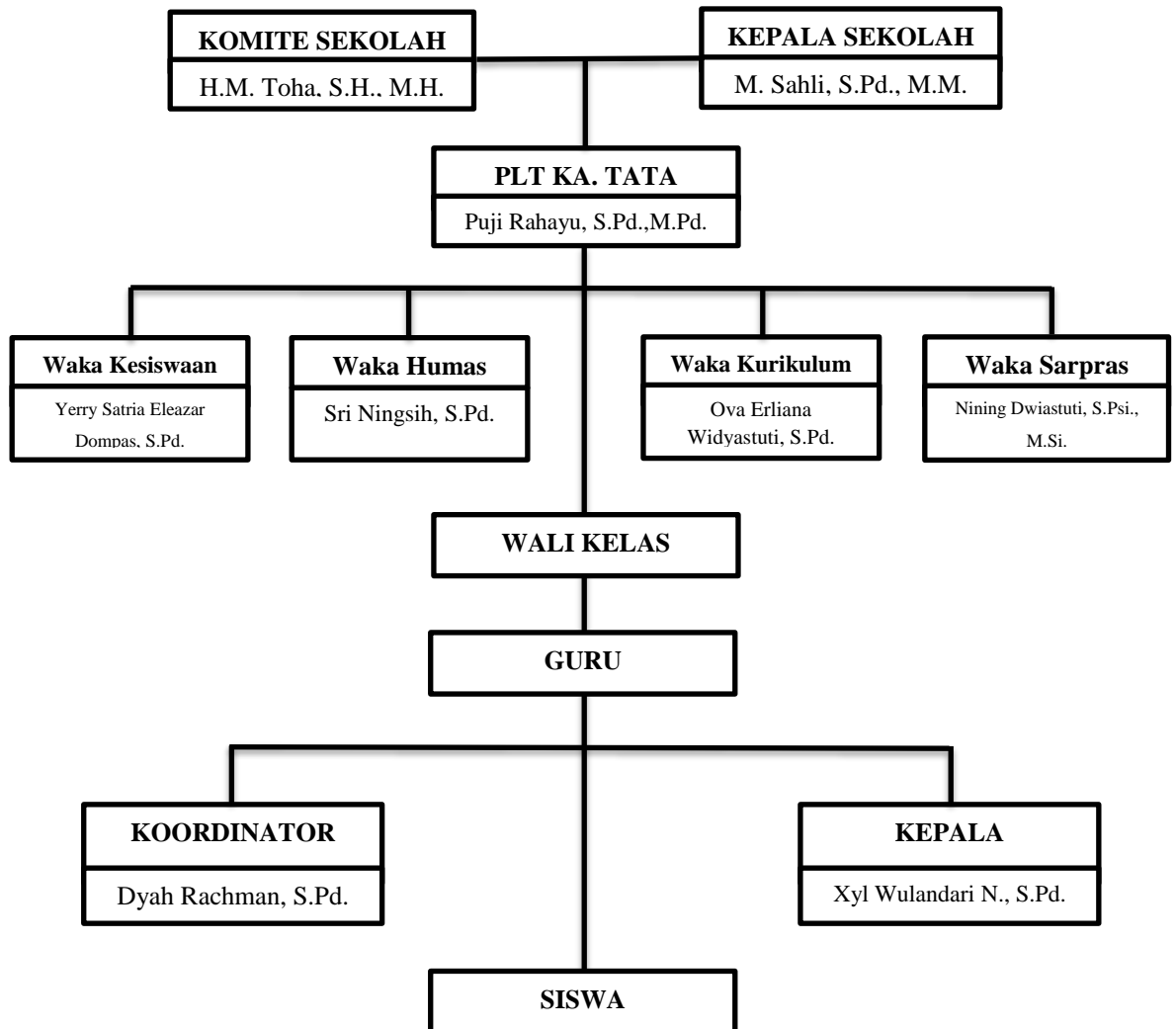
- a) Membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah;
- c) Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah serta memperhatikan norma agama dalam bertingkah laku;
- d) Meningkatkan dan melestarikan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak setiap warga sekolah;
- e) Meningkatkan pemberdayaan lingkungan sekolah dalam mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala;
- f) Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dalam upaya terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri;
- g) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran;
- h) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan konsisten oleh warga sekolah untuk menumbuhkan budaya tertib;

- i) Meningkatkan profesionalisme guru, laboran, pustakawan maupun tenaga administrasi dalam mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
  - j) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
  - k) Menyediakan wadah kegiatan dan kreativitas peserta didik untuk pelestarian budaya dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
  - l) Melatih keterampilan untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga berkembang, selanjutnya siap menghadapi persaingan global;
  - m) Meningkatkan prestasi warga sekolah untuk menumbuhkan semangat keunggulan dan semangat kompetitif;
  - n) Meningkatkan presentase peserta didik yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025, dikutip pada Tanggal 10 Juli 2024).
- 3) Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan visi dan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Berikut merupakan tujuan SMA Negeri 2 Ungaran, antara lain:

- a) Menanamkan pengertian iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mewujudkan pelaksanaan iman dan taqwa setertib-tertibnya;
  - b) Membentuk generasi muda yang berbudi pekerti luhur;
  - c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah;
  - d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tamatan dan lulusan;
  - e) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;
  - f) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif;
  - g) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran (Sumber Data: Catatan Lapangan Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).
- e. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran

Dalam suatu organisasi, tentunya ada struktur organisasi yang mengatur dan mengelompokkan fungsi, tanggung jawab, dan hubungan antara berbagai posisi atau unit di dalamnya. Struktur organisasi membantu menentukan bagaimana wewenang dan tanggung jawab dibagi, serta bagaimana komunikasi dan koordinasi terjadi di antara anggota organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut adalah struktur organisasi di SMA Negeri 2 Ungaran:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran

(Sumber Data: Dokumentasi Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

f. *Database* Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut data peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran:

Tabel 4.1. *Database* Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Laki-Laki	Perempuan
1.	XII.1	36	17	19
2.	XII.2	36	13	23



3.	XII.3	36	12	24
4.	XII.4	36	18	18
5.	XII.5	36	19	17
6.	XII.6	36	23	13
7.	XII.7	36	22	14
8.	XII.8	36	3	33
9.	XII.9	35	13	22
10.	XII.10	36	10	26
11.	XII.11	36	8	28
12.	XII.12	36	11	25
Jumlah		431	169	262

(Sumber Data: Dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

g. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran mempunyai 67 tenaga kependidikan yang sudah mencakup seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian yang sudah dilaksanakan, berikut adalah data tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Ungaran:

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Nama	Tugas
1.	Muhammad Sahli, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2.	Abadi, S.Pd.	Seni
3.	Achmad Zaenuri, S.Pd.	PPKn
4.	Achmad Shokip, S.Kom.	Informatika
5.	Yerry Satria Eleazar Dompas, S.Pd.	Penjaskes
6.	Xyl Wulaningsih, S.Pd.	Bahasa Perancis
7.	Wening Ratih Utami, S.Pd.	Ekonomi
8.	Wahyu Yulia Nugraheni, M.Pd.	Bahasa Inggris
9.	Wahyono Sapto Nugroho, S.Pd.	Ekonomi
10.	Sulis Aprawanti, S.Pd.	Matematika
11.	Sri Ningsih, S.Pd.	Bimbingan Konseling
12.	Siti Maesyaroh, S.Pd.	Bimbingan Konseling
13.	Sholikhatus Ni'mah, S.Pd.	Sosiologi
14.	Runi Dwianti, S.Pd.	Ekonomi

15.	Puji rahayu, M.Pd.	Penjaskes
16.	Ova Erliana Widyastuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
17.	Nora Syamsidar, M.Si.	Biologi
18.	Nisa Adi Nastiti, M.Si.	Bahasa Indonesia
19.	Nining Dwi Astuti, S.Psi.	Bimbingan Konseling
20.	Musyarofah, S.Pd.	Kimia
21.	Mashudi, S.Ag., M.Pd.	PAI dan Budi Pekerti
22.	Muhammad Faishal, M.Pd.	PAI dan Budi Pekerti
23.	Haekal Mubarak, S.Pd.I.	PAI dan Budi Pekerti
24.	Ghozali, S.Pd.I.	PAI dan Budi Pekerti
25.	Augustinus Sujari, S.Ag.	Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
26.	Purwati, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
27.	Krisna Raditya Agung, S.Pd.	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
28.	Dwi Restu Kiswanto, S.Pd.	PPKn
29.	Fahuri, S.Pd.	PPKn
30.	Binawati, S.Pd., M.Si.	Bahasa Indonesia
31.	Lina Septiani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32.	Rofi'atul Choiril Inayyah., S.Pd.	Bahasa Indonesia
33.	Suiswati, S.Pd., S.H., M.Pd.	Bahasa Inggris
34.	Eny Sofiana, S.S., M.Si.	Bahasa Inggris
35.	Drs. Ignatius Yuli Setyanto	Matematika
36.	Catur Indah Sulisty, S.Pd.	Matematika
37.	Danang Wahyu Prasetyo, S.Pd.	Matematika
38.	Fajar Arif Setyawan, M.Pd.	Matematika
39.	Anis Nasikin, S.Pd.	Matematika
40.	Ikhwan Heriyanto, S.Pd.	Matematika
41.	Rizkiana Shinta, S.Pd.	Fisika
42.	Bagus Purwo Nugroho, S.Pd.	Fisika
43.	Widiyandoko Sumarsono, S.Pd.	Fisika
44.	Dewi Alimah, S.Pd.	Biologi
45.	Condro Surekso, S.Pd.	Biologi
46.	Winandari Dewi Antari, S.Pd.	Kimia
47.	Dewi Rahayu Apriliana, S.Pd.	Kimia
48.	Suparti, S.Pd., M.Si.	Sejarah
49.	Muhamad Ulil Fachrudin, S.Pd.	Sejarah
50.	Giarto, S.Pd.	Sejarah
51.	Drs. Arief Nur Cahya	Geografi
52.	Janti Yusuf Affandi, S.Pd.	Geografi

53.	Sofa Rizka Tutwuri Handayani, S.Pd.	Geografi
54.	Ari Susanto, S.Pd.	Ekonomi
55.	Arum Wardhani, S.Pd.	Sosiologi
56.	Fatimatuzahro, S.Pd.	Sosiologi
57.	Joko Priyanto, S.Pd.	Seni
58.	Andik Setiawan, S.Pd.	Seni
59.	Dyah Rachman, S.Pd.	Bimbingan Konseling
60.	Ajeng Miranti, M.Pd.	Penjaskes
61.	Natalia Putri Ayuningtyas, S.Pd.	Penjaskes
62.	Marita Hayuningtyas, M.Pd.	Bahasa Jawa
63.	Miftahul Mu'in, S.Pd.	Bahasa Jawa
64.	Galoh Dwi Condro Wijoyo., S.Pd	Bimbingan Konseling
65.	Inarotul Fitriani, S.Pd.	Bimbingan Konseling
66.	Lilis Sugiyanti, S.Kom.	Informatika
67.	Wasis Basuki, S.Pd.	Informatika
68.	Yahya Suharsoyo, S.Kom.	Informatika

(Sumber Data: Dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

#### h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran

Dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Ungaran, maka harus ada sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Ungaran, antara lain:

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	36
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Waka	1
6.	Ruang Dapodik	1
7.	Bimbingan dan Konseling	1
8.	Masjid	1
9.	Laboratorium Bahasa	1
10.	Laboratorium Kimia	1

11.	Laboratorium Biologi	1
12.	Laboratorium Fisika	1
13.	Laboratorium PAI	1
14.	Laboratorium TIK	2
15.	Perpustakaan	1
16.	Ruang Multimedia	1
17.	Lapangan Voli	3
18.	Lapangan Basket	1
19.	Lapangan Sepak Bola	1
20.	Gedung Aula	1
21.	Sanggar Pramuka	1
22.	Sanggar Osis	1
23.	Ruang Karawitan	1
24.	Ruang Agama Katolik	1
25.	Ruang Agama Kristen	1
26.	<i>Greenhouse</i>	1

(Sumber Data: Dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan informasi atau data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Adapun tujuan utama dari penyajian data untuk membuat informasi yang tersedia menjadi lebih jelas, terstruktur, dan relevan bagi penulis. Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, penulis mempersiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pedoman

wawancara disusun dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan yang terstruktur. Pedoman observasi disusun sebagai *guide line* yang memuat indikator pokok masalah yang diteliti. Sedangkan pedoman dokumentasi memuat kategori dokumen yang harus didata, dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

a. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran

Adapun dalam penelitian implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, di antaranya:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran mencakup proses penyusunan rencana atau strategi yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pada tahap perencanaan meliputi unsur-unsur pemilihan materi, tujuan, metode, media, alat evaluasi, dan sebagainya.

Tahap perencanaan yang baik dapat membantu guru mempersiapkan diri secara efektif untuk mengajar, memaksimalkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan

meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diperlukan persiapan yang matang dari seorang guru dengan memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoritis yang baik dan benar. Sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang sejak tahun 2021/2022, SMA Negeri 2 Ungaran telah melakukan berbagai persiapan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sahli selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran, beliau menyampaikan.

“Kurikulum Merdeka itu persiapannya cukup panjang, sekolah harus melatih guru menjadi pelaksana dikurikulum ini, dengan menyusun Komunitas Belajar (Kombel) yang mempelajari tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kemudian pelatihan guru, dalam persiapan ini yang disebut dengan guru penggerak yang dicanangkan dari pusat. Sehingga guru benar-benar menguasai kurikulum merdeka dan menjadi pionir di sekolah. Selanjutnya ada pelatihan dengan belajar mandiri melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Dalam PMM, setiap guru dipaksa untuk berpartisipasi. Setiap bulan, guru harus menyetor 3 sertifikat hasil PMM sebagai bentuk kinerja. Sertifikat itu didapatkan setelah mengikuti diklat mandiri. Selain itu, guru juga dapat belajar mandiri melalui online selain dari PMM seperti seminar/*workshop*, lokakarya, diklat dari kurikulum merdeka secara daring yang diadakan oleh universitas, dsb. Kemudian menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan dari semua pihak dari pionir-pionir itu. Karena memang disitu kurikulumnya ada perbedaan yang signifikan tentang bagaimana menyusun perangkat ajar yang berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, mulai dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar yang berbeda. Maka

sekolah mengadakan IHT yang dilakukan untuk menyusun perangkat ajar tersebut. Kemudian ada penyusunan modul ajar P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang melibatkan banyak guru melaksanakannya.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Ova Erliana Widyastuti selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 2 Ungaran, beliau menyampaikan.

“Kami mengadakan suatu bentuk sarasehan, yang mana dalam sarasehan tersebut ada penyamaan persepsi sehingga nanti akan muncul pemahaman yang utuh tentang bagaimana Kurikulum Merdeka itu sendiri, baik dari implementasinya nanti kepada guru, peserta didik. Sudah ada beberapa kali *workshop*, *In House Training* (IHT) yang dilakukan secara luring maupun daring. Selain itu, guru wajib menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM), yang menyediakan banyak pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pemahaman bapak/ibu guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Sehingga dengan adanya persiapan tersebut, setidaknya 75% *stakeholder* di SMA Negeri 2 Ungaran sudah mulai memahami tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sahli dan Ibu Ova Erliana Widyastuti maka persiapan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Ungaran sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu dengan melalui Komunitas Belajar (Kombel), guru penggerak, *Platform* Merdeka Mengajar (PMM),

*In House Training* (IHT), dan belajar mandiri melalui lokakarya/*workshop*.

Pada tahap perencanaan ini, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Muhammad Faishal dan Bapak Haekal Mubarak melakukan persiapan dengan menyusun perangkat ajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Yang jelas saya menganalisis dari capaian pembelajaran (CP) dulu, karena ada revisi CP dari Mendikbud. Jadi menganalisis dulu CP nya, kemudian seperti biasa untuk administrasi dari CP *breakdown* jadi alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP terus jadi modul ajar. Setelah itu menganalisis peserta didik, tapi untuk analisis peserta didik mungkin karena belum masuk pembelajaran jadi kita analisis dulu dari jumlah peserta didiknya, berapa laki-laki dan perempuannya untuk besok penguatan ketika pembelajaran. Ketika sudah masuk hari pertama pembelajaran, baru analisis kebutuhan peserta didik dan masuk ke pembelajarannya. Ini termasuk langkah-langkah yang disiapkan dalam merencanakan”.

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

“Saya mempersiapkan modul ajar berikut dengan LKPD sebelum pembelajaran, kemudian berkaitan dengan itu ada perangkat ajar yang harus disiapkan yang berkaitan dengan CP, TP, ATP, dan modul ajar.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Haekal Mubarak pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan Kurikulum



Merdeka yaitu dengan menyusun perangkat ajar dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP), kemudian tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru juga harus menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Oleh karena itu, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam perencanaan yang sudah dilakukan sekolah, peserta didik juga harus turut serta dalam mempersiapkan diri untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aryadinata Akira Syadid peserta didik kelas XII.

“Saya mempersiapkan terlebih dahulu dengan mempelajari materi-materi yang sekiranya akan diajarkan, pada pembelajaran yang akan dihadapi. Jadi, saya akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid Peserta didik Kelas XII pada Tanggal 23 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Maka dari itu, semua pihak harus saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran merujuk pada proses di mana rencana pembelajaran atau kurikulum yang telah disusun akan dijalankan secara nyata di dalam kelas atau lingkungan

pembelajaran lainnya. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dan memahami materi yang diajarkan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berikut proses pembelajarannya.

“Untuk proses pembelajarannya dilakukan seperti biasa, ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan pembuka. Selain itu, karena kurikulum Merdeka tugas guru adalah sebagai pendamping jadi dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih banyak *explore* ke peserta didik.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Berikut adalah langkah-langkah proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran:

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, membaca do'a dan Asma'ul Husna, memeriksa kehadiran, kerapian peserta didik. Kemudian, guru memberikan motivasi dan apersepsi terkait materi pelajaran untuk mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Haekal Mubarak selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Kalau di dalam kelas, sebelum memulai pembelajaran kita mengawali pembelajaran dengan penguatan karakter melalui pembacaan doa, dan Asma'ul Husna.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Haekal Mubarak pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka juga harus menyesuaikan kesiapan peserta didik antara minat dan bakatnya, serta sarana dan prasarannya. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, di mana peserta didik dalam satu kelas dilakukan asesmen diagnostik oleh guru untuk melihat kesiapan dan kemampuan dalam pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah melaksanakan dengan baik dan efektif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dengan metode dan strategi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka, yaitu ada Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berikut proses pembelajarannya.

“Kalau materi pembelajarannya, seperti biasa mencakup 5 elemen yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.”

(Sumber Data: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru selalu menyampaikan kesimpulan materi dari hasil belajar diskusi atau individu peserta didik pada pertemuan saat itu. Kemudian, guru akan memberikan tugas secara individu maupun kelompok

terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, pembelajaran akan diakhiri dengan do'a dan salam, serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

Dalam penerapannya, terdapat perbedaan yang menonjol antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka, di mana pada Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendekatan dalam pendidikan yang menyesuaikan proses pembelajaran dan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual dan minat peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi setiap peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sahli selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Setelah mempersiapkan dengan maksimal, maka dapat dijalankan sebagaimana kurikulum biasa, hanya perbedaan yang paling menonjol adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi, harus dilakukan semacam asesmen diagnostik untuk dapat memetakan peserta didik yang ada di kelas sesuai karakter maupun kemampuannya dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik di dalam kelas itu sama atau *different*. Ketika *different*, maka guru harus mengetahui karakter serta kemampuan yang dimiliki setiap anak sehingga perlakuannya akan berbeda. Ketika mengajar guru tidak boleh menganggap bahwa peserta didik itu memiliki kemampuan, pemahaman, karakter yang sama (homogen). Jadi harus dipandang dengan *different*. Karena pencapaian belajar satu peserta didik dengan yang lain dapat saja berbeda, satu materi tetapi ke dalamannya beda karena kemampuannya berbeda.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Begitu pun dengan tanggapan Ibu Ova Erliana Widyastuti selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 2 Ungaran mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

“Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memahami kebutuhan peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Di mana dalam pembelajaran berdiferensiasi itu ada yang berdasarkan pada konten, produk, dan proses. Terkadang mengalami kendala, seperti waktu tidak memungkinkan karena setiap kelas memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga, membutuhkan waktu dan pikiran bagaimana setiap kelas dapat terlayani dengan pembelajaran berdiferensiasi.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

### 3) Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum merdeka diperlukan adanya tahap evaluasi pembelajaran yang merujuk pada proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Haekal Mubarak selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sistem evaluasi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Ungaran yaitu asesmen diagnostik awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

“Sistem evaluasi yang ada di sini itu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan oleh

setiap guru di dalam kelas baik melalui penugasan, tes lisan, diskusi kelas, dan observasi guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan untuk memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan. Kalau asesmen sumatif bentuknya dapat berupa ujian akhir, proyek, atau tugas akhir yang menilai kompetensi yang dicapai peserta didik dan dilaksanakan di akhir semester dengan tujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Haekal Mubarak pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Pendapat tersebut juga diimbahi oleh Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut.

“Karena ini Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jadi untuk budi pekerti sistem informasinya kita kerjasama dengan pihak BK untuk mengetahui kepribadian setiap peserta didik. Tapi, untuk materi PAI seperti biasa ada namanya asesmen diagnostik awal, asesmen formatif, dan sumatif.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Adapun pendapat dari Bapak Muhammad Sahli selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ungaran mengenai asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

“Asesmennya juga tidak lagi kaku, karena asesmennya menyesuaikan kemampuan anak. Sehingga asesmen itu ada yang namanya asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif itu untuk mengukur terus-menerus kemampuan anak agar mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian diambil dengan asesmen sumatif, untuk mengukur nilai akhir peserta didik.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa asesmen berupa diagnostik awal untuk membantu merencanakan pengajaran, asesmen formatif untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran, dan asesmen sumatif untuk menilai pencapaian akhir setelah pembelajaran selesai.

Selain itu, karena SMA Negeri 2 Ungaran sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang, setiap tahun/semester terdapat monitoring/pengawasan dari pengawas atau Dinas Provinsi terkait evaluasi Kurikulum Merdeka.

“Karena kami sekolah penggerak, jadi selalu dimonitoring melalui lokakarya untuk melaporkan praktek baik yang dilakukan di sekolah. Yang kedua melalui PMO (projek manajemen operasional) yang kegiatannya melaporkan tentang praktik baik manajemen yang dilakukan sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, kita juga didatangi oleh monitoring untuk melihat kemajuan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP).”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Ada monitoring, supervisi dari pihak sekolah (Waka Tim dari bidang hukum atau kepala sekolah), monitoring dari pengawas (Dinas Pendidikan, Kemenag) yang dilakukan setiap satu semester 1 kali. Titik beratnya adalah radikalisme, toleransi keberagaman dan masukan-masukan dari model, strategi, metode pembelajaran.”



(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Jadi, dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran terdapat monitoring yang bertujuan untuk memantau kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran

Faktor pendukung dan penghambat merujuk pada komponen yang memengaruhi proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran mencakup berbagai kondisi atau elemen yang akan meningkatkan efektivitas dalam proses belajar sehingga hasil serta tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:

a) Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sahli selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Untuk sarana dan prasarana sudah memadai, guru setiap Mata Pelajaran sudah lengkap, kita juga punya guru penggerak (11 orang) yang sudah menjadi pionir/pelopor yang sangat mewarnai sekolah. Selain itu, ada juga dana khusus untuk sekolah penggerak dari pemerintah.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

- b) Begitu pun dengan tanggapan Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Pertama dari media, karena media itu menentukan keberhasilan. Apalagi kurikulum Merdeka itu goalnya untuk *Eclass/digital class/smart class* jadi medianya harus memadai.

Kedua, dari buku paket sudah dihibahkan oleh pemerintah.

Ketiga, MGMP sekolahan, kabupaten, provinsi yang dapat diajak untuk sharing.

Keempat, kemampuan dari seorang guru maupun peserta didik. Untuk seorang guru, ada PMM yang membantu guru dalam belajar mandiri sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

- c) Selain itu, ada pun tanggapan Ibu Ova Erliana Widyastuti selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Ada, banyak sekali. Jadi selain dari dalam juga ada yang dari luar. Pada aset yang ada di SMA Negeri 2 Ungaran, baik dari secara struktural, bentuk pendampingan dari provinsi. Untuk sarana dan prasarana alhamdulillah tahap demi tahap juga sudah mulai memadai. Kami sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan pribadi peserta didik.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat mencakup berbagai hal yang menghalangi atau memperlambat proses pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan dan hasil belajar yang didapatkan tidak tercapai dengan maksimal. Adapun faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Haekal Mubarak selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Walaupun kita sudah membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar, terkadang ada hambatan yang dihadapi yang berupa pada melesetnya perhitungan minggu efektif yang terpotong pada hari libur/hari besar, sehingga akan memengaruhi jadwal yang sudah dibuat.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Haekal Mubarak pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

- b) Begitu pun dengan tanggapan Bapak Muhammad Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Untuk hambatan menurut saya dari motivasi peserta didik itu sendiri. Karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga menjadi PR tersendiri bagi guru. Dan juga kemampuan peserta didik, ketika peserta didik mau untuk maju dengan kurikulum Merdeka ini akan memudahkan, tetapi jika tidak ada niatan akan menjadi sulit. Itu menjadi tugas guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mengedepankan konsep Kurikulum Merdeka bersifat *student centered learning* (SCL) di mana pendekatan pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, tetapi karena pengaruh sistem zonasi membuat peserta didik dalam satu kelas mempunyai kemampuan yang tidak setara. Ada beberapa peserta didik yang dapat diajak “berlari” tetapi ada pula peserta didik yang harus “didorong”. Walaupun dalam Kurikulum Merdeka guru sudah menganalisis kebutuhan peserta didik, tetapi antara teori dan praktik seringkali berbeda dan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bagi guru.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Muhammad Faishal pada Tanggal 18 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

c) Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Muhammad

Sahli selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Belum setiap guru sudah menguasai kurikulum Merdeka, karena model pelatihannya seperti itu, harus mandiri. Harus mandiri itu belum tentu setiap guru mau sungguh-sungguh untuk belajar. Sementara yang dilatih itu melalui seleksi ketat, jadi hanya beberapa yang mengikuti pelatihan dan yang lain melakukan pelatihan mandiri. Terkadang pelatihan mandiri yang penting memenuhi standar saja, padahal kita butuhnya tidak sekedar itu, tidak memuaskan.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Sahli pada Tanggal 15 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

d) Ada pun tanggapan Ibu Ova Erliana Widyastuti selaku Waka

Kurikulum di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Terkait dengan kebijakan Kurikulum Merdeka awalnya masih ada kendala yaitu adanya pemahaman yang kurang utuh dari guru dan peserta didik tentang bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian, pada karakteristik masing-masing peserta didik, untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya ada perubahan penilaian dan prosesnya saja dan belum ada perubahan signifikan pada penerapan sehari-harinya. Selain itu, kita hanya sekedar merencanakan saja tetapi belum mengetahui karakteristik peserta didik.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ova Erliana Widyastuti pada Tanggal 10 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

d) Selain itu, peserta didik juga mengalami kendala ketika pembelajaran. Adapun pendapat dari Muhamad Yusuf Al-Malik dan Aryadinata Akira Syadid selaku peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran.

“Dalam proses pembelajaran, saya pribadi merasa kesulitan dalam memahami materi tentang hukum tajwid.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Peserta didik Kelas XII Muhamad Yusuf Al-Malik pada Tanggal 23 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

“Ketika kita mau menyampaikan sesuatu, harus ada dasarnya/dalilnya. Sedangkan saya masih merasa belum cukup memiliki ilmu tentang dalil-dalil tersebut. Dan terkadang motivasi untuk belajar naik turun, sehingga memengaruhi antusias dalam proses pembelajaran.”

(Sumber Data: Wawancara dengan Peserta didik Kelas XII Aryadinata Akira Syadid pada Tanggal 23 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Ungaran).

Dengan banyaknya faktor penghambat pembelajaran akan memengaruhi prestasi akademik yang kurang maksimal, sehingga penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan

membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan sejak tanggal 13 Juni sampai 31 Agustus 2024 melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dalam pembahasan yang menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian yang sudah diperoleh dan menghubungkannya dengan kajian teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan mendeskripsikan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2024/2025 sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran sudah diterapkan dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran, terdapat tiga tahapan yang harus ada baik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun Mata Pelajaran lainnya yang akan meningkatkan keberhasilan suatu

pembelajaran. Adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka tentunya diperlukan persiapan yang matang dari semua pihak yang bersangkutan, baik guru, kepala sekolah, maupun peserta didik. Tahap perencanaan yang terstruktur akan membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Adapun persiapan yang sudah dilakukan SMA Negeri 2 Ungaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di antaranya yaitu dengan berpartisipasi dalam pelatihan guru penggerak dengan melalui seleksi yang ketat sehingga sampai saat ini SMA Negeri 2 Ungaran baru memiliki sebelas guru penggerak, selanjutnya guru didorong untuk mengikuti Komunitas Belajar (Kombel) yang menjadi tempat berdiskusi antar guru tentang penerapan kurikulum merdeka baik di dalam maupun di luar kelas, selain itu guru juga dapat mempelajari lebih lanjut mengenai Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kinerja guru melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), maupun *workshop*, *in house training* (IHT), lokakarya dan diklat mandiri.

Adapun persiapan selanjutnya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyusun perangkat ajar yang digunakan sebagai acuan bagi guru maupun peserta didik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat ajar disusun dengan melalui beberapa tahapan

perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu di antaranya penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar, menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan perencanaan dan pelaksanaan asesmen, serta evaluasi pembelajaran (Hadiansah, 2022: 113). Hal ini dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, modul ajar yang disusun oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran telah sesuai dengan komponen modul ajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud menjadi beberapa komponen, antara lain:

#### 1) Informasi Umum

Informasi umum terdiri atas identitas penulis, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran yang ada;

#### 2) Komponen Inti

Komponen inti terdiri atas tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, dan asesmen atau penilaian;



### 3) Lampiran

Dalam lampiran modul ajar meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium, dan daftar pustaka (Maulida, 2022: 135).

Kemudian, setelah mempersiapkan modul ajar dan mengikuti berbagai pelatihan yang ada, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun sebelumnya.

Selain itu, sebagai peserta didik juga perlu mempersiapkan diri dengan mempelajari materi-materi yang akan disampaikan pada pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan mengatur waktu belajar yang efektif, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat terlaksana dengan baik.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran menurut Ubabuddin (2019: 21) merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang dilakukan untuk membantu

peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik secara terstruktur dan terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang disusun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Winastiti, 2019: 9-10).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka sudah optimal. Adapun proses pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pembahasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan data yang diperoleh.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Ghafur 2012 dalam Shafira Azkiya (2023: 31), pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diawali dengan guru mengucapkan salam, selanjutnya berdo'a bersama dan pembacaan *Asma'ul Husna*. Kegiatan presensi juga dilakukan pada kegiatan pendahuluan, bersamaan dengan guru yang memperhatikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi dan partisipasi peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas sehingga peserta didik dapat menyerap materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan aspek materi yang disampaikan (Winastiti, 2019: 12).

Pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada saat menyampaikan

materi Bab 1 tentang “Sabar dalam Musibah dan Ujian” guru menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Guru sebagai fasilitator perlu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan memberikan pelatihan awal kepada peserta didik. Guru menyampaikan permasalahan yang ada dan membagi kelompok. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengomunikasikannya. Peserta didik diarahkan untuk membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengeksplor materi secara langsung. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami dan dapat membagi tugas memecahkan permasalahan yang diberikan serta mendiskusikannya bersama kelompoknya. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain. Guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan/soal yang memicu terjadinya interaksi antar peserta didik sehingga guru mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai materi yang disampaikan dan melakukan tugas yang diberikan dengan baik.

### 3) Kegiatan Penutup

Menurut Suprahitiningrum dalam Shafira Azkiya (2023: 32), kegiatan penutup yaitu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengulang kembali

materi-materi yang penting, dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya. Kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan salam.

Pada kegiatan penutup ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari kepada peserta didik. Guru meninjau kembali materi pembelajaran, memberikan umpan balik dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru dapat melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru dapat menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Menurut Tomlinson dalam Pitaloka, dkk (2022: 35), pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Adapun karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut A. Mukti dan A. Sayekti dalam Susila (2023: 587) yaitu berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta dapat mengembangkan karakter siswa.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru akan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu yang membantu guru menilai kebutuhan peserta didik, dan guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pengajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Dengan melakukan asesmen diganostik, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara tepat, dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai dan meninjau efektivitas pembelajaran dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Harjanto dalam Winastiti (2019: 27), evaluasi pembelajaran merupakan penilaian atau pengukuran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, evaluasi merupakan proses penilaian secara keseluruhan dari efektivitas dan kualitas suatu metode pembelajaran.

Sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang, setiap tahun/semester terdapat monitoring/pengawasan dari pengawas atau Dinas Provinsi terkait evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran. Monitoring dilakukan untuk membantu guru, administrator, dan pihak terkait dalam mengidentifikasi masalah, mengukur kemajuan, dan menentukan keputusan yang lebih baik untuk perbaikan. Monitoring di SMA Negeri 2 Ungaran dilakukan melalui kegiatan *Projek Manajemen Operasional (PMO)* yang kegiatannya ditujukan untuk mengoptimalkan manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah, dan memastikan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan maksimal. Selain itu, untuk memantau kemajuan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah juga dimonitoring oleh Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), serta lokakarya.

Untuk penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dilakukan monitoring atau supervisi dari pihak sekolah seperti Waka Tim dari bidang hukum atau kepala sekolah, dan diawasi oleh Dinas Pendidikan dan Kemenag yang dilakukan satu kali dalam setiap satu semester, di mana titik berat monitoring adalah radikalisme, toleransi keberagaman, dan masukan mengenai model, strategi, dan metode pembelajaran. Di sisi lain, evaluasi dilakukan bukan hanya untuk menilai proses pembelajaran, akan tetapi untuk mengevaluasi kinerja

guru sebagai fasilitator dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan SMA Negeri 2 Ungaran telah menerapkan asesmen atau penilaian untuk mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan baik. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilakukan secara menyeluruh untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

#### 1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Adapun instrumen asesmen diagnostik yaitu melalui *pre assessment* (tes awal), mengisi kuesioner, wawancara individu, penilaian portofolio, tes keterampilan, wawancara, dan penilaian minat dan kesiapan peserta didik (Azis, Lubis, 2023: 26).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran, asesmen diagnostik dilakukan dengan melalui penilaian kuesioner dan wawancara peserta didik yang diperoleh dari kerjasama dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) yang bertujuan untuk mengetahui kepribadian dan latar belakang peserta didik. Selain itu, guru juga



melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta didik sebelum memulai topik pembelajaran.

## 2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan oleh guru pada saat awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Adapun beberapa instrumen asesmen formatif yang dapat digunakan untuk dijadikan umpan balik oleh guru guna membantu perbaikan pembelajaran, di antaranya yaitu tugas kelas, penilaian diri (*self assessment*), soal latihan interaktif, portofolio peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), observasi, dan kegiatan praktik, serta pembuatan esai.(Fuadia, dkk, 2023: 319-320).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, asesmen formatif di SMA Negeri 2 Ungaran seringkali dilakukan dengan melalui penugasan, tes lisan, diskusi kelas, observasi guru, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan kegiatan praktik. Hal ini membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan selama pembelajaran berlangsung.

## 3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah selesai akhir satu materi, atau akhir semester. Adapun instrumen asesmen sumatif yang dapat digunakan guru selain tes tertulis adalah dengan observasi, praktik,

mengerjakan proyek, membuat portofolio, tes lisan, penugasan (Muktamar, 2024: 15).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan asesmen sumatif dengan melalui tes tertulis, ujian akhir, penilaian proyek, dan tugas akhir. Oleh karena itu, asesmen sumatif dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, menjadi acuan guru dalam menyusun nilai rapor peserta didik dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik selama di kelas atau jenjang berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kerjasama dan persiapan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran sudah dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran

Dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran tentunya terdapat hambatan dan dorongan yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap *stakeholder* di sekolah untuk memperhatikan dan menangani berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan optimal.

Berdasarkan data hasil penelitian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Media pembelajaran seperti buku paket sudah diberikan oleh pemerintah, LCD Proyektor, sekolah juga menyediakan laboratorium PAI, serta berbagai sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberhasilan *Eclass/digital class/smart class*;
- 2) Terdapat sebelas guru penggerak dari berbagai Mata Pelajaran yang menjadi pionir sekolah dalam memelopori kebijakan Kurikulum

Merdeka. Selain itu, terdapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari berbagai tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi yang menjadi forum diskusi untuk meningkatkan profesionalisme guru;

- 3) Adanya Komunitas Belajar (Kombel), *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang membantu guru belajar secara mandiri mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat meningkatkan pemahamannya mengenai Kurikulum Merdeka dan menerapkannya di dalam maupun di luar kelas;
- 4) Sebagai sekolah penggerak pertama di Kabupaten Semarang, SMA Negeri 2 Ungaran juga mendapatkan dana bantuan khusus dari pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Identifikasi kesiapan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memudahkan dalam beradaptasi dengan kebijakan kurikulum baru. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran khususnya pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum

Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran:

1) Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru berusaha memberikan apersepsi yang dapat meminimalisir peserta didik mengingat dan merasa rendah diri dengan latar belakang masing-masing individu.

Kurikulum Merdeka mengedepankan konsep *student centered learning* (SCL) di mana pendekatan pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sehingga mendorong guru untuk lebih maksimal dalam memahami kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakter setiap individu, sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan dalam pembelajaran. Akan tetapi, karena pengaruh sistem zonasi membuat peserta didik dalam satu kelas mempunyai kemampuan yang tidak seimbang. Ada beberapa peserta didik yang dapat diajak berprogres dengan cepat tetapi ada pula peserta didik yang lebih lambat dari yang lainnya. Walaupun dalam Kurikulum Merdeka guru sudah menganalisis kebutuhan peserta

didik, akan tetapi antara teori dan praktik seringkali berbeda dan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bagi guru. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perencanaan yang dilakukan guru harus lebih disempurnakan. Karena keterbatasan untuk menganalisis setiap individu tidak mudah, maka guru akan menganalisis kebutuhan dan kemampuan setiap kelas dengan memetakannya. Hal ini akan memengaruhi pada asesmen formatifnya;

- 2) Terjadinya ketidaksesuaian antara perhitungan minggu efektif dengan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun guru sudah menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar, terkadang terpotong dengan jam tidak efektif seperti hari libur atau hari besar, sehingga memengaruhi jadwal yang sudah disusun.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut masih kurang maksimal, guru akan menyampaikan secara sekilas materi pembelajaran tersebut untuk mengejar ketertinggalan materi;

- 3) Belum setiap guru memiliki pemahaman yang utuh terkait Kurikulum Merdeka, karena model pelatihan Kurikulum Merdeka dilakukan secara mandiri melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), *workshop*, dan *in house training* (IHT). Belum tentu setiap guru mampu meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk

mempelajarinya, dan beberapa guru mengikuti pelatihan hanya untuk memenuhi standar saja. Sedangkan, program penggerak harus melalui seleksi yang ketat sehingga belum semua guru Mata Pelajaran mampu lolos untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Adapun upaya kepala sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan melalui Komunitas Belajar (Kombel), di mana guru dapat melakukan refleksi dan mempelajari tentang pembelajaran pada Kurikulum Merdeka secara serentak. Selain itu, kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk mengikuti pelatihan pada *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* dengan mengumpulkan tiga sertifikat dalam setiap bulannya. Kemudian, sekolah akan mengadakan *in house training (IHT)* yang sifatnya *incidental*;

- 4) Belum adanya perubahan yang signifikan pada penerapan sehari-hari peserta didik khususnya pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menghadapi permasalahan tersebut masih kurang optimal, karena guru hanya dapat merencanakan pembelajaran sebelum mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik;

- 5) Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwid dan kurangnya wawasan tentang ilmu yang didasarkan pada dalil-dalil.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peserta didik meluangkan waktunya untuk bertanya langsung kepada guru mengenai hukum bacaan tajwid dan rutin mengikuti kajian, dan membaca-baca buku pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai dalil Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan SMA Negeri 2 Ungaran juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Meski demikian, sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan baik dan bijak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterapkan dengan melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, berbagai persiapan sudah dilakukan sekolah di antaranya yaitu dengan melalui pelatihan guru penggerak, Komunitas Belajar (Kombel), *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), maupun *workshop*, *in house training* (IHT), lokakarya dan diklat mandiri. Selanjutnya, guru menyusun perangkat ajar sebagai bahan acuan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian, pada tahap evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran menggunakan beberapa asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta asesmen sumatif. Selain itu, terdapat monitoring dari pengawas atau Dinas Provinsi melalui kegiatan Proyek

Manajemen Operasional (PMO), monitoring dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), dan lokakarya, serta supervisi dari pihak sekolah seperti Waka Tim dari bidang hukum atau kepala sekolah, dan Kemenag.

2. Faktor pendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sarana dan prasarana yang memadai, terdapat guru penggerak, Komunitas Belajar (Kombel), *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta dana bantuan khusus dari pemerintah sehingga sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Adapun faktor penghambat yang dihadapi SMA Negeri 2 Ungaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketidaksesuaian antara perhitungan minggu efektif dengan realitas di lapangan, pemahaman guru yang belum utuh terkait Kurikulum Merdeka, belum adanya perubahan yang signifikan pada penerapan sehari-hari peserta didik, serta kesulitan pemahaman materi yang dihadapi peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, ada beberapa saran dari penulis terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perbaikan dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih maksimal;

4. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dengan rajin mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, serta lokakarya;

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka, dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriaman, M, dkk. 2024. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Andari, E. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol. 01. No. 02. Hal 73-74. Kediri: LPTK IAIN Kediri.
- Anggraeni, L. dkk. 2023. *Metodologi Penelitian*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Anggraini, Mila. *Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus*. Skripsi Tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Apriyanti, Helly. 2023. *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. *Education Journal: Journal Education Research and Development*. Vol. 07. No. 1. Hal. 20. Jember: LPPM Universitas PGRI Argopuro Jember.
- Azkiya, S. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azis, A.C.K & Lubis, S.K. 2023. *Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 1. No. 2. Hal. 26. Banten: Universitas Terbuka.
- Beane, J.A. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon.

- Cafsoh, Lala, C. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023*. Skripsi Tidak diterbitkan. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Darise, G. N. 2021. *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar. Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*. Vol. 2. No. 2. Hal: 14. Manado: IAIN Manado.
- Darlis, A. A. 2022. *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. *Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 11. No. 2. Hal. 398-399. Sumatra: Program Pascasarjana UINSU.
- Edi, F. R. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Eli Hami, M. I. 2015. *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang Sidrap*. *Istiqra'*. Vol. 2 No. 2. Hal: 147. Pare-Pare: Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
- Fachrudin, M,U. tt. *SMAN 2 Ungaran, Sekolah Penggerak!*. Melalui <https://cabdindikwil1.com/ekskul/sman-2-ungaran-sekolah-penggerak/> (30/05/2024).
- Farhana, I. 2022. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari.
- Fiantika, F. R, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Fridiyanto, dkk. 2022. *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Adi.
- Fuadia, dkk. 2023. *Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa*. Prosiding Santika

3: Semnas Tadris Matematika. Hal. 319-320. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.

Hartono, J. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.

Hidayat, T. M. 2018. *Peran guru Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam. Vol. 2. No. 1. Hal: 107. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Kementrian Agama RI. 2018. *The New Asy-Syifa Al-Qur-an Perkata Latin, Tajwid Warna, Kode Arab & Waqaf Ibtida'*. Tangerang: PT. Insan Media Pustaka.

Khoirurrijal, d. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Ledia, Shinta. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol. 6. No. 1. Hal. 797-799. Bogor: IAIN Laa Roiba Bogor.

Majid, A. D. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.

Maningsih, Setra, R. 2023. *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.

Maulida, U. 2022. *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 5. No. 2. Hal. 135. Tangerang: STAI Binamadani.

Muktamar, dkk. 2024. *Optimalisasi Pembelajaran melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Banjarese: *Journal of*

*International Multidisciplinary Research*. Vol. 2. No. 4. Hal. 13-15.  
Banjarbaru: PT Banjarese Pacific Indonesia.

Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pitaloka, H. Arsanti. 2022. *Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*.  
Prosiding Sendiksa: Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Ke-4. Vol.  
No. 4. Hal. 35. Semarang: Unissula.

Purwanza, Sena. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, &  
Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Pristiwanti, D. dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan  
Konseling. Vol. 4. No. 6. Hal. 7911. Bangkinang: Universitas Pahlawan  
Tuanku Tambusai.

Rahman, A. S. dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-  
Unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2.  
No. 1. Hal: 2-3. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Rengganis, D. P. 2013. *Hukum Persaingan Usaha Perangkat Telekomunikasi dan  
Pemberlakuan Persetujuan ACFTA*. Bandung: P.T. Alumni.

Rozak, Abd. 2018. *Al-Qur'an Hadis, dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam*.  
Fikrah: *Journal of Islamic Education*. Vol. 2. No. 2. Hal. 89-97. Jakarta:  
UIN Syarif Hidayatullah.

Riyadi, Fadilla. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan  
Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo*. Skripsi  
Tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Santoso, E.B, dkk. 2023. *Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan  
Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*. Al  
Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 01. No. 03. Hal. 150.  
Lampung: Universitas Islam An Nur Lampung.

Setiawan, F,A. 2022. *Penguatan IKM SMAN 2 Ungaran Bersama Instruktur  
Nasional*. Melalui [https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-  
sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html](https://www.sman2-ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html) (30/05/2024).

- Siyoto, S. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suparman, T. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Suryadi, R. A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suryatini, I. H. 2022. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Susila, Arsyasuari. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pengajaran ESP dalam Kemerdekaan Belajar*. Widya Balina: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 8. No. 1. Hal. 587. Denpasar: STAI Denpasar Bali.
- Tiarani, Astrid. 2010. *Penerapan Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Tidak diterbitkan. The Digital Library-UIN Sunan Ampel. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tuasikal, A,R,S, dkk. *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Laksana Olahraga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 01. No. 02. Hal. 80-81. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ubabuddin. 2019. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Edukatif. Vol. V. No. I. Hal. 21. Sambas: Fakultas Tarbiyah IAIS Sambas.
- Winastiti, Listina. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Sulaman Bebas pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo*. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Zainuri, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Buku Literasiologi.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Panduan Wawancara

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	W.1	Kepala Sekolah	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum merdeka? Dan bagaimana tanggapan bapak?</li> <li>2. Apa saja persiapan yang dilakukan bapak sebelum menerapkan kurikulum merdeka?</li> <li>3. Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau <i>workshop</i> terkait implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>4. Apakah sebelum pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?</li> <li>5. Bagaimana langkah penyusunan mengenai CP, tujuan pembelajaran, ATP, modul ajar?</li> </ol>
			Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran?</li> <li>7. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi? Dan bagaimana cara penerapannya?</li> </ol>
			Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan SMA N 2 Ungaran dalam proses pembelajaran terutama Mapel PAIBP?</li> <li>9. Selama penerapan kurikulum Merdeka, apakah terdapat monitoring dari dinas Pendidikan kepada satuan Pendidikan?</li> </ol>

				<p>10. Sebagai kepala sekolah apa yang diharapkan bapak dari implementasi kurikulum merdeka ini?</p> <p>11. Adakah tantangan yang dihadapi bapak dalam implementasi kurikulum Merdeka?</p>
			Faktor Pendukung	<p>12. Apa saja faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran?</p> <p>13. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran?</p>
			Faktor Penghambat	<p>14. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Merdeka dan bagaimana cara mengatasinya?</p>

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
2.	W.2	Waka Kurikulum	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apa saja persiapan yang dilakukan bapak/ibu sebelum menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau <i>workshop</i> terkait implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apakah sebelum pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?</p> <p>5. Bagaimana langkah penyusunan CP, tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar?</p>
			Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	<p>6. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum</p>

				Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran? 7. Apa saja strategi, metode, dan sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka? 8. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi? Dan bagaimana cara penerapannya?
			Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	9. Bagaimana sistem evaluasi/ asesmen yang diterapkan SMA Negeri 2 Ungaran dalam proses pembelajaran terutama Mapel PAIBP? 10. Bagaimana cara mengolah CP tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir? 11. Selama penerapan kurikulum Merdeka, apakah terdapat monitoring dari dinas Pendidikan kepada satuan Pendidikan? 12. Sebagai waka kurikulum apa yang diharapkan bapak/ibu dari implementasi kurikulum merdeka ini? 13. Adakah tantangan yang dihadapi bapak/ibu dalam implementasi kurikulum Merdeka?
			Faktor Pendukung	14. Apa saja faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran? 15. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran? 16. Apakah fasilitas penunjang pembelajaran ( <i>wifi</i> , computer, LCD dan proyektor, dll) di sekolah sudah lengkap?
			Faktor Penghambat	17. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum

				Merdeka dan bagaimana cara mengatasinya?
--	--	--	--	--

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	W.3	Guru PAIBP	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai konsep kebijakan kurikulum merdeka?</li> <li>2. Apa saja persiapan yang dilakukan bapak sebelum menerapkan kurikulum merdeka?</li> <li>3. Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau <i>workshop</i> terkait implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>4. Apa saja perencanaan pembelajaran dan asesmen yang bapak susun sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka?</li> <li>5. Bagaimana pendapat bapak mengenai CP, tujuan pembelajaran, ATP, modul ajar, dan bagaimana langkah penyusunannya?</li> <li>6. Apa saja komponen yang ada pada modul ajar yang dibuat?</li> </ol>
			Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran?</li> <li>8. Materi Pelajaran apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Mapel PAIBP khususnya pada kelas XII?</li> <li>9. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Mapel PAIBP dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup berdasarkan pada kurikulum Merdeka?</li> <li>10. Apa saja metode, sumber belajar, media, yang digunakan dalam proses pembelajaran Mapel</li> </ol>

				<p>PAIBP terkait kurikulum Merdeka?</p> <p>11. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi? Dan bagaimana cara penerapannya?</p> <p>12. Aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Mapel PAIBP?</p> <p>13. Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP?</p>
			Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<p>14. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dalam pembelajaran PAIBP di kelas?</p> <p>15. Selama penerapan kurikulum Merdeka, apakah terdapat monitoring dari dinas Pendidikan kepada satuan Pendidikan?</p> <p>16. Sebagai guru PAIBP apa yang diharapkan bapak dari implementasi kurikulum merdeka ini?</p> <p>17. Adakah tantangan yang dihadapi bapak dalam implementasi kurikulum Merdeka?</p>
			Faktor Pendukung	<p>18. Apa saja faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran?</p> <p>19. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>20. Apakah fasilitas penunjang pembelajaran Mapel PAIBP di sekolah sudah memadai dan digunakan dengan maksimal?</p>
			Faktor Penghambat	<p>21. Apa saja faktor penghambat keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel PAIBP di SMA Negeri 2 Ungaran?</p>

				<p>22. Adakah kendala yang dihadapi ketika menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka?</p> <p>23. Bagaimana strategi bapak dalam mengatasi kendala manajemen waktu pelaksanaan dan kesulitan belajar yang dialami siswa?</p>
--	--	--	--	---

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
4.	W.4	Peserta didik Kelas XII	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<p>1. Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak sekolah mengenai kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apa yang anda ketahui mengenai kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apa saja persiapan yang anda lakukan sebelum mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP?</p> <p>4. Adakah kegiatan rutin yang harus dilakukan sebelum pembelajaran Mapel PAIBP dimulai?</p>
			Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	<p>5. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran Mapel PAIBP yang dilaksanakan selama ini?</p> <p>6. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Mapel PAIBP?</p> <p>7. Metode atau strategi apa yang anda sukai ketika proses pembelajaran Mapel PAIBP?</p> <p>8. Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran Mapel PAIBP dari awal sampai akhir?</p> <p>9. Apa saja materi pembelajaran yang disampaikan pada Mapel PAIBP?</p> <p>10. Apa saja asesmen yang ada pada pembelajaran Mapel PAIBP?</p>
			Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<p>11. Adakah kesulitan belajar yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP?</p>

				<p>12. Suasana kelas yang seperti apa yang anda inginkan saat mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP?</p> <p>13. Apakah anda pernah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP? Bagaimana cara anda mengatasinya?</p> <p>14. Apakah anda sudah menerapkan ilmu PAIBP yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>
			Faktor Pendukung	15. Apakah fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dan mendukung keberhasilan pembelajaran Mapel PAIBP?
			Faktor Penghambat	16. Apa saja faktor yang membuat anda merasa kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran Mapel PAIBP? Bagaimana cara mengatasinya?

**Lampiran 2: Panduan Observasi**

1. Mengamati proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII tahun Pelajaran 2024/2025;
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII tahun Pelajaran 2024/2025.



**Lampiran 3: Panduan Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil SMA Negeri 2 Ungaran;
2. Dokumentasi deskripsi singkat lokasi penelitian SMA Negeri 2 Ungaran;
3. Dokumentasi sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Ungaran;
4. Dokumentasi visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 2 Ungaran;
5. Dokumentasi kalender akademik SMA Negeri 2 Ungaran;
6. Dokumentasi data guru, tenaga kependidikan, dan data peserta didik SMA Negeri 2 Ungaran;
7. Dokumentasi struktur organisasi SMA Negeri 2 Ungaran;
8. Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Ungaran;
9. Dokumentasi perangkat ATP kelas XII, data modul ajar terkait program Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Ungaran
10. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran.

#### Lampiran 4: Modul Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berikut merupakan format modul ajar berdasarkan dokumentasi guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2024/2025.

**MODUL AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI FASE F (KELAS XII) KURIKULUM MERDEKA  
BAB I  
Sabar dalam Musibah dan Ujian**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Muhammad Faishal, M.Pd.</b>
<b>NIP</b>	<b>: -</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
<b>Fase F, Kelas / Semester</b>	<b>: XII (Dua Belas)/I (Ganjil)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 5 Pekan / 15 Jam Pelajaran</b>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<p><b>Capaian Pembelajaran</b>            Pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Mempresentasikan Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p> <p><b>Alur Capaian Pembelajaran.</b></p>	

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/2: 155- 156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujiandan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Religius, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

### D. SARANA DAN PRASARANA

#### Media Pembelajaran

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Al-Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan *asbabul wurud* serta kitab-kitab fiqih sesuai dengan tema dan beberapa software tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *Direct instruction*.

#### Sumber Buku Utama

- Abdul Mustaqim, *Ahlak tasawuf lelaki suci menuju revolusi hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016 Heri Setiono, *Konsep sabar dan aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), Ibnu Qadhib al-Ban, *Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup*, (Jakarta, 2013)

#### Sumber Rujukan

- Nurjanah, S. 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMPN 1 Jetis Bantul. JIPSINDO, 2 (1): 183<sup>2</sup>204. Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan

<p>Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.</p>
<p><b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b></p>
<p>Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p>
<p><b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b></p>
<p><b>Model pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran tatap muka.</li> </ul> <p><b>Pertemuan pertama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran <i>direct instruction</i>.</li> </ul> <p><b>Pertemuan kedua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran <i>discovery learning</i>.</li> </ul> <p><b>Pertemuan ketiga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran diskusi kelompok.</li> </ul> <p><b>Pertemuan keempat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran <i>make a match</i>.</li> </ul> <p><b>Pertemuan kelima</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model <i>contextual teaching and learning</i>.</li> </ul>
<p><b>KOMPONEN INTI</b></p>
<p><b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran bab ini peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan bacaan alqur'an dengan fasih Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait.</li> <li>2. Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9.</li> <li>3. Mengartikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9.</li> <li>4. Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9.</li> <li>5. Menganalisis sikap yang harus dimiliki ketika tertimpa musibah dan</li> </ol>

ujian.

6. Menganalisis manfaat hikmah di balik musibah dan ujian.

#### **Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama**

1. Membaca dengan benar Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
2. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S.Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
3. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
4. Menganalisis terjemah kata Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.

#### **Tujuan Pembelajaran Pertemuan Kedua**

1. Menganalisis terjemah ayat Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian
2. Menganalisis terjemah Hadits tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
3. Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
4. Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan bersikap sabar dalam menghadapi ujian.

#### **Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ketiga**

1. Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
2. Menganalisis hikmah bersikap sabar dalam menghadapi ujian.
3. Menganalisis contoh penerapan perilaku sabar dalam menghadapi ujian.
4. Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al- Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S.Ibrahim/14: 9 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

#### **Tujuan Pembelajaran Pertemuan Keempat**

1. Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S.Ibrahim/14: 9 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
2. Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

3. Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan Q.S. al Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mencontohkan hafalan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.

#### **Tujuan Pembelajaran Pertemuan Kelima**

1. Mencontohkan hafalan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
3. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
4. Mempresentasikan hubungan antara kualitas kesabaran dengan ujian yang diberikan oleh Allah Swt.

#### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/2: 155- 156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujiandan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah.

#### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Pertama peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat memengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan-pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
3. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai-nilai keteladanan kisah tersebut di atas. Berikan kesempatan

peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar.

## **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan Ke-1**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

#### **Apersepsi**

1. Guru memberikan apersepsi tentang wabah penyakit yang pernah diderita oleh kaum-kaum terdahulu seperti terjadi pada masa Rasulullah saw dan sahabat terjadi musibah penyakit *ta'un* (sejenis wabah penyakit kolera) pada tahun ke 6 Hijriyah di Kota Madinah. Pada masa khalifah Umar bin Khattab ra, juga pernah terkena wabah ta'un yang menjangkiti di negeri Syam.
2. Guru membuka cakrawala tentang ujian-ujian iman yang telah diderita umat-umat terdahulu
3. Guru membuka dan mengingat kembali tentang virus yang sedang mewabahnya dunia pada saat ini dan mendatang
4. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
2. Guru mendemostrasikan bacaan dan pengetahuan atau keterampilan guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan bacaan dan pengetahuan atau keterampilan membaca secara tartil.
3. Guru harus berusaha memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar peserta didik dapat menguasai bacaan dan pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari.
4. Guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai materi, dan memberi umpan balik yang tepat.
5. Pada tahapan akhir (kelima) ini guru kemudian memberikan

kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan pembelajaran lanjut, dengan perhatian khusus pada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Dan mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## **Pertemuan Ke-2**

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
3. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

### **Apersepsi**

1. Guru melakukan apersepsi tentang ujian terhadap penyakit kaum-kaum terdahulu seperti terjadi pada zaman Nabi Ayyub yang merupakan seorang hamba dengan tingkat ketaatan dan kesabaran tinggi diuji oleh Allah selama bertahun-tahun. Nabi Ayyub as berada dalam ujiannya selama 18 tahun. Baik keluarga dekat maupun keluarga jauh menolaknya kecuali dua orang laki-laki dari saudara-saudaranya. Kedua saudara itulah yang selalu memberinya makan dan menemuinya.

### **Kegiatan Inti**

1. Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
2. Guru menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.



3. Guru menyeleksi bahan, problem/tugas-tugas.
4. Guru membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik.
5. Guru menyiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan.
7. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan penemuan.
8. Guru membantu peserta didik dengan informasi/ data jika diperlukan oleh peserta didik.
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan mengidentifikasi masalah.
10. Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik.
11. Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **Pertemuan Ke-3**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
3. Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

#### **Apersepsi**

1. Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca

Al-Qur'an, dan biografi orang-orang yang hafidz Al-Qur'an, serta biografi para imam masjidil haram, masjid Nabawi dan masjid al-Aqsha.

2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan orang-orang yang bersabar dalam menghadapi musibah atau ujian.
3. Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya berperilaku sabar.
4. Guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik menurut murotalyang dipakai di Indonesia.
5. Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9.
6. Guru memberikan contoh keberartian hikmah di balik musibah.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.
4. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.
5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **Pertemuan Ke-4**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

### **Apersepsi**

1. Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar.
2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan bacaan Al-Qur'an dalam mencegah gangguan jin atau setan.
3. Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya hafalan Al-Qur'an dilengkapi dengan kaidah yang benar.
4. Guru memberikan contoh cara baca quran yang baik menurut murotal yang dipakai di Indonesia.
5. Guru memberikan contoh keberartian hikmah hafal Al-Qur'an.

### **Kegiatan Inti**

#### **a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match***

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
3. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
4. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya kesimpulan.

#### **b. Penerapan Model *Make a Match* dalam pembelajaran**

1. Tahap persiapan guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok yang membawa kartu berisi pertanyaan- pertanyaan.
2. Kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu berisi jawaban.
3. Kelompok ketiga berfungsi sebagai kelompok pemberi nilai. Mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut sedemikian sehingga berbentuk huruf U agar kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua.
4. Tahap penyampaian, jika masing-masing kelompok telah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan atau jawaban yang terdapat di kartunya. Memberikan kesempatan pada kelompok untuk berdiskusi, diskusi dilakukan oleh peserta didik yang membawa kartu yang berisi jawaban.
5. Menampilkan hasil, pasangan yang telah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok pemberi nilai. Kelompok pemberi nilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan

jawaban itu cocok, setelah penilaian selesai dilakukan, mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok pemberi nilai. Sementara kelompok pemberi nilai pada sesi pertama dibagi menjadi dua kelompok sebagian anggota memegang lembar pertanyaan dan sebagian lagi memegang lembar jawaban kemudian memposisikan mereka seperti huruf U. Guru kembali meniupkan peluitnya kemudian pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari pasangannya. Maka setiap pasangan menunjukkan hasil kerja kepada pemberi nilai.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## **Pertemuan Ke-5**

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
3. Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

### **Apersepsi**

1. Guru memberikan apersepsi tentang teknik atau cara menghafal Al-Qur'an, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar
2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan orang yang hafal Al-Qur'an di hari ini dan hari esok
3. Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya hafalan Al-Qur'an dilengkapi dengan kaidah yang benar
4. Guru memberikan contoh cara menghafal Al-Qur'an yang baik menurut murotalyang di pakai di Indonesia
5. Guru memberikan contoh keberartian hikmah sabar dan tawakal dalam berbagai musibah atau ujian

### **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diajak mencari ayat ayat alqur'an yang ada hubungan dengan materi.
2. Setelah di temukan ayat ayat tersebut kemudian peserta didik untuk membacadengan makhorijul huruf.
3. Dari kenyataan yang ada dalam kehidupan peserta didik untuk menghubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Dari hasil yang didapat peserta didik untuk mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari hari. Peserta didik dapat mengucapkan bacaan ketika menerima musibah dll.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
2. Tanya jawa tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## **E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

### **Refleksi Guru**

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur, dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

### **Refleksi Peserta Didik**

Sebenarnya kesusahan dari bencana yang menimpa kita akan menjadi ringan apabila kita sudah mengetahui bahwa Allah Swt. sedang menguji hamba-Nya. Dan Allah-lah yang mengarahkan kita untuk mengadakan

pilihan yang paling baik. Untuk itu setelah kalian mempelajari materi Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang sabar dalam musibah dan ujian apa yang kalian rasakan saat ini!

1. Coba kalian tuliskan minimal 3 (tiga) musibah yang dialami bangsa Indonesia saat ini!
2. Solusi apa yang kalian tawarkan untuk mengatasi musibah tersebut!

#### G. ASESMEN/PENILAIAN

**Penilaian Sikap**

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

#### LAMPIRAN

##### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### Lembar Kerja Peserta Didik 1.1 (LKPD)

**Nama Peserta didik :** .....

**Kelas :** .....

**Petunjuk : Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9**

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar kita sabar dalam menghadapi musibah dan ujian seperti di masa pandemi virus Covid 19, bencana alam, kekurangan harta benda dan sebagainya agar supaya generasi kita menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!

a. Q.S. Al-Baqarah/ 2: 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

b. Q.S. Ibrahim/ 14: 9

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۗ وَالَّذِينَ مِنْ  
 بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۗ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا  
 أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكِّ  
 مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿١٠﴾

### Aktivitas 1.1

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu kalian mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini!
2. Kemudian cermati arti perkata ayat Al-Qur'an di atas secara berpasangan!
3. Kumpulkan hasil kerja kalian kepada guru!

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

1. Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang sabar dalam musibah dan ujian media atau website resmi dibawah naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
2. Buku Panduan Guru dan Peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII Tahun 2022, Penulis: Rohmat Chozin Untoro, Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

## C. GLOSARIUM

1. **Al-Qur'an** firman Allah Swt yang bersifat mukjizat yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw.
2. **Bala'** cobaan, ujian, bencana yang datang dari Allah Swt. kepada orang yang beriman.
3. **Sabar** tahan menghadapi cobaan sehingga tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati; tabah.
4. **Tawakal** pasrah dengan sepenuh hati dan kesadaran penuh kepada Allah Swt bahwa Allah menjamin rezeki dan semua kebutuhannya sehingga ia memercayakan hidupnya hanya kepada Allah.
5. **Musibah** kejadian (peristiwa) menyedihkan (malapetaka) yang menimpa manusia yang dapat menjadi peringatan kepada manusia agar sadar diri dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah Swt, ujian bagi mukmin kepada-Nya, atau azab (hukuman) bagi orang yang dzalim.

**D. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mustaqim. 2013. *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii.
- Heri Setiono. 2015. *Konsep Sabar dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibn Qayyim Al-Jauziyah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ibnu Qadhib al-Ban. 2013. *Buku Saku Rahasia Kebahagiaan Bekal Spiritual Orang Beriman Menghadapi Kesulitan Hidup*. Jakarta.



### Lampiran 5: Capaian Pembelajaran (CP) Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berikut adalah capaian pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase F (Kelas XII) Kurikulum Merdeka:

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
1.	Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
2.	Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman ( <i>syu'abul al-iman</i> ), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
3.	Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial, memahami adab bermasyarakat, dan etika digital dalam Islam.
4.	Fiqih	Peserta didik memahami ketentuan <i>khotbah</i> , <i>tablig</i> , dan dakwah, <i>muamalah</i> , <i>munakahat</i> , dan <i>mawaris</i> .
5.	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi.

### Lampiran 6: Dokumentasi



Gambar 01. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Sahli, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 02. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ova Erliana Widyastuti, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 03. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Faishal, M.Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 04. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Haekal Mubarak, S.Pd.I. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 05. Dokumentasi wawancara dengan Aryadinata Akira Syadid selaku Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 06. Dokumentasi wawancara dengan Muhamad Yusuf Al Malik selaku Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 07. Dokumentasi Proses Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 08. Dokumentasi Proses Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 09. Dokumentasi Proses Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 10. Dokumentasi Proses Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran






Gambar 11. Dokumentasi Proses Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran



Gambar 12. Kegiatan Sosiolisasi P5 Gerakan Bebas Narkoba, Perundungan dan Kekerasan Seksual Kelas XII SMA Negeri 2 Ungaran

## Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian

 <b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I</b> <small>Jalan Galot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066            Faksimile (024) 76310066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id            Surat Elektronik cabdredkwl1@gmail.com</small>	
<b>NOTA DINAS</b>	
Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 2 Ungaran Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Tanggal : 14 Juni 2024 Nomor : 071/1289 Hal : Izin Penelitian	
<p>Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Nomor : 108a/A.1/5/VI/2024 tanggal 13 Juni 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :</p> <p>1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :</p> <p>Nama : Difa Kamalia Zulfa            NIM : 20610022            Jurusan : Pendidikan Agama Islam            Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mapel PAIBP Kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025</p> <p>2. Kegiatan dilaksanakan pada :</p> <p>Tanggal : 13 Juni 2024 s.d 31 Agustus 2024            Pukul : 08.00 WIB - Selesai            Lokasi : SMA Negeri 2 Ungaran</p> <p>3. Hal - hal yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;</li> <li>Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;</li> <li>Saat pelaksanaan Izin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;</li> <li>Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;</li> <li>Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.</li> </ol> <p>Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I Kepala Sub Bagian Tata Usaha</p> <div style="text-align: center;">  <p><b>ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si</b> Pembina NIP 19791005 200801 2 001</p> </div>	
 <p>Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.</p>	



## Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 UNGARAN**  
Alamat : Jalan Diponegoro No 277 Ungaran, Kabupaten Semarang, 50511  
☎024.6922207 Website : sman2-ungaran.sch.id email : sma2ung@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /564 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran – Kabupaten Semarang Menerangkan Bahwa

Nama : DIFA KAMALIA ZULFA  
NIM : 20610022  
Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran Dengan Alokasi Waktu 13 Juni 2024 s.d 31 Agustus 2024, dengan judul :

“ Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Mapel PAIBP Kelas XII Di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025“

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Ungaran, 20 Agustus 2024

Kepala Sekolah



**MUHAMMAD SAHLI, S.Pd., M.M**

NIP. 196701191994031003

## Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



### A. Data Pribadi

Nama : Difa Kamalia Zulfa  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 27 Juni 2002  
Email : difa27kamal@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kembangarum 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
2. SMP Negeri 3 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
3. SMA Negeri 2 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

### C. Pengalaman Organisasi

1. BEM Fakultas Agama Islam UNDARIS
2. Lembaga Amalan Islam UNDARIS
3. IMADE UNDARIS
4. Pengurus Besar IMADE

